

**METODE AHE DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA ANAK PADA LEMBAGA LES BACA UNIT NGADIREJO
KARTASURA SUKOHARJO TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



Oleh :

Elia Iyuhana Safitri

NIM. 18.31.4.1.087

**PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Elia Iyuhana Safitri

NIM : 183141087

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said

Di Surakarta

Assalamu'alaikum wr wb.

Setelah membaca dan memberikan perbaikan dan arahan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Elia Iyuhana Safitri

NIM : 183141087

Judul : Metode AHE Dalam Mengembangkan Kemampuan Memaca Anak Pada Lembaga Les Baca Unit Ngadirejo Kartasura Sukoharjo Tahun 2021/2022

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 4 April 2023

Pembimbing



Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag

NIP. 197405012005011007

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Metode AHE Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Pada Lembaga Les Baca Unit Ngadirejo Kartasura Sukoharjo Tahun 2021/2022" yang disusun oleh Elia Iyuhana Safitri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu tanggal 5 April 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag
NIP. 197405012005011007



Penguji 1 Merangkap Ketua : Dwi Purbowati, M.Pd.
NIP. 199205242019032010



Penguji Utama : Dr. Hj. Suprpti, M.Pd
NIP. 197408072005012004



Surakarta, 10 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alaminn, sembah sujudku kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya kepada saya. Tiada kata yang mampu untuk menggambarkan rasa syukur atas keberhasilan saya yang Engkau berikan kepada hambamu ini Ya Allah. Semoga keberhasilan yang Engkau berikan dapat memberikan keberkahan dan manfaat bagi seluruh manusia khususnya bagi hamba sendiri, *Amiinn....*

Dengan Segenap kasih sayang dan Do'a yang tulus, maka skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua saya, Bapak Suharno dan Ibu Suryati yang telah membimbing, menyemangati, mendoakan kelancaran segala urusan saya.
2. Sahabat saya Lailatul Magfiroh, Tri Wismaningsih, Alfrida, Sofia Kusuma, Ummu Hanifah, Aisyah Safitri dan Zulfa Galuh serta teman-teman PGMI angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu saling menyemangati satu sama lain.
3. Lembaga les baca Anak Hebat Unit Ngadirejo tempat saya melakukan penelitian.
4. Nendy Akbar Rozaq Rais yang selalu memberi semangat dan saran yang sangat bermanfaat.
5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ دُونِكَ
أَعْمَى ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

- (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhamnu yang menciptakan
- (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
- (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia
- (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena

(Surat Al-Alaq:1-4)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elia Iyuhana Safitri
NIM : 183141087
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya yang berjudul “Metode AHE Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Pada Lembaga Les Baca Unit Ngadirejo Kartasura Sukoharjo Tahun 2021/2022” adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 4 April 2023

Yang Menyatakan,



Elia Iyuhana Safitri

NIM. 183141072

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Metode AHE Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Di Lembaga Les Baca Unit Ngadirejo Kartasura Sukoharjo Tahun 2021/2022”, Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SWA.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, saya menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag, M. Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan FIT Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir, dengan penuh kesabaran dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing ditengah-tengah kesibukan beliau.
4. Kustiarini, M.Pd, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Siti Bakdiyah, S.Pd. selaku pendiri lembaga unit Ngadirejo Kartasura yang telah memberikan izin penelitian.

7. Ibu Riska dan Ibu Catur Selaku Guru di lembaga les baca AHE unit Ngadirejo Kartasura, terimakasih atas bantuan serta semangat yang diberikan dalam penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Surakarta, 4 April 2023



Elia Iyuhana Safitri
NIM 183141087

ABSTRAK

Elia Iyuhana Safitri, 2022 *Metode AHE Dalam Mengembangkan Kemampuan Memaca Anak Pada Lembaga Les Baca Unit Ngadirejo Kartasura Sukoharjo Tahun 2021/2022*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag

Kata Kunci : Metode Membaca, Lembaga Anak Hebat

Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa yang penting dalam pendidikan. Namun dalam proses pembelajaran pada tingkat Pendidikan Dasar masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal maupun membaca huruf. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode AHE dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di lembaga les baca AHE unit Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo Tahun 2021/2022, serta menjelaskan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan metode AHE.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini dilakukan di Lembaga les baca Anak Hebat unit Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo Tahun 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan murid sedangkan informan dari penelitian ini adalah kepala unit AHE Ngadirejo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi Teknik dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data dan penyajian kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan metode AHE dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak dilembaga les baca Anak Hebat unit Ngadirejo sudah dilaksanakan sesuai standar dari AHE pusat sebagai berikut: 1) Senam Otak 2) Remedial 3) Membaca Modul 4) Pengayaan 5) Menulis 6) Permainan. AHE ngadirejo juga sudah dilengkapi dengan lisensi unit dan lisensi pelatihan guru yang berfungsi untuk menstandarisasi mutu guru dalam menerapkan metode AHE. Penerapan metode AHE pada unit Ngadirejo ini masih terdapat langkah-langkah metode AHE yang belum maksimal. Hambatan yang ditemui guru yaitu ketika konsentrasi dan semangat anak sedang tidak stabil.

ABSTRACT

Elia Iyuhana Safitri, 2022 The Ahe Method in Developing Children's Reading Ability at the Ngadirejo Kartasura Sukoharjo Unit Reading Tutoring Institution in 2021/2022. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag

Keywords: Reading Method, Great Children's Institute

Reading ability is one of the most important language skills in education. However, in the learning process at the elementary education level there are still some children who have difficulty recognizing and reading letters. The purpose of this study is to describe the application of the method in developing children's reading skills at the AHE reading tutoring institution, Ngadirejo unit, Kartasura, Sukoharjo in 2021/2022, as well as to explain the inhibiting factors and supporting factors in the application of the AHE method.

This study used a qualitative descriptive research method. This research was conducted at the Great Children's reading tutoring institution, Ngadirejo unit, Kartasura, Sukoharjo in 2021/2022. The subjects in this study were teachers and students while the informants of this study were the head of the Ngadirejo AHE unit. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The data validity technique used is technique and source triangulation. The data analysis technique used is data reduction and presentation of conclusions.

The results showed that the process of applying letter card media in developing reading skills in children at the AHE reading tutoring institution in the Ngadirejo unit had been carried out according to the standards set by the central AHE as follows: 1) Brain Gym 2) Remedial 3) Reading Module 4) Enrichment 5) Writing 6) Game. AHE Ngadirejo is also equipped with a unit license and teacher training license which functions to standardize teacher quality in applying the AHE method. In the application of the AHE method to the Ngadirejo unit, there are still steps of the AHE method that have not been maximized. The obstacle encountered by the teacher is when the child's concentration and enthusiasm are not stable.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Metode.....	9
2. Macam-Macam Metode	10
5. Tahap-tahap Perkembangan Membaca Permulaan Anak.....	22
6. Aspek-aspek Membaca Permulaan.....	25
7. Tujuan Membaca Permulaan.....	31
B. Kajian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting dan Waktu Penelitian	40
.....	41
C. Subyek dan informan penelitian.....	42
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Keabsahan Data.....	45
F. Teknik analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Fakta Temuan Penelitian.....	50
1. Gambaran Umum Lembaga Les Baca AHE Unit Ngadirejo Kartasura.	50
2. Deskripsi Metode AHE Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Anak.....	55
3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung.....	62
B. Intrepretasi Hasil Penelitian	64
1. Senam otak	64
2. Remedial	64
3. Membaca Modul.....	65
4. Pengayaan.....	66
5. Menulis	67
6. Permainan	67
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Permainan.....	20
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian.....	38
Gambar 3.1 Skema Analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Titian Ingatan Membaca.....	14
Tabel 2.2 Pengayaan level 1.....	17
Tabel 2.3 Pengayaan Rancu.....	17
Tabel 2.4 Pengayaan level 6.....	17
Tabel 2.5 Pengayaan level 7.....	18
Tabel 2.6 Titian Ingatan Menulis.....	19
Tabel 2.7 Kajian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Data Tutor.....	53
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian.....	76
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	79
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi.....	79
Lampiran 4 Field Note.....	80
Lampiran 5 Kegiatan Pembelajaran dan Penelitian.....	102
Lampiran 6 Surat Penelitian.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca pada jenjang Pendidikan Dasar berperan penting dalam mencapai kesuksesan belajar. Membaca pada jenjang Pendidikan Dasar perlu diajarkan dengan matang karena terkait pada tahapan membaca yang lebih kompleks. “Tujuan yang dapat dicapai melalui pengajaran membaca yaitu mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, serta kreativitas” (Akhadiah, 2018:29). Pembelajaran membaca pada jenjang Pendidikan Dasar sesuai tahapan kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan pondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Untuk itu, guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa.

Pentingnya pembelajaran membaca juga terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan. Disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca bagi warga masyarakat sangat penting. Untuk itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan. Akhadiah (2018:31) mengatakan bahwa membaca permulaan

diberikan di kelas I dan II. Tujuan pembelajaran membaca permulaan yaitu agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut. Hal tersebut menggambarkan bahwa membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas.

Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan. Membaca permulaan pada siswa kelas I harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, siswa kelas I mulai mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Guru berperan penting dalam membimbing siswa agar mampu membaca. Dalam pembelajaran membaca seorang guru harus mampu memilih bahan pembelajaran yang tepat bagi siswanya. "Pemilihan bahan pengajaran harus memperhatikan beberapa prinsip diantaranya: (1) bahan bacaan harus disesuaikan dengan kesiapan siswa; (2) tujuan pengajaran membaca ialah mengembangkan berbagai aspek kemampuan siswa; (3) kondisi di sekolah dan lingkungan masyarakat perlu diperhatikan" (Akhadiyah, 2018:14-15). Bahan pembelajaran yang tepat dapat mendukung keberhasilan pembelajaran membaca.

Persoalan yang terpenting untuk mengajarkan membaca pada anak adalah bagaimana anak bisa menganggap kegiatan belajar mereka seperti bermain dan bahkan berbentuk sebuah permainan yang menarik. Jadi, kegiatan atau pembelajaran membaca permulaan dapat dilaksanakn selama masih dalam batas-

batas aturan dan sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain (Aulia, 2011:21).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu dengan melakukan pembelajaran yang menarik. Tumbuhkanlah kebiasaan membaca sejak dini karena membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dalam perjalanan hidup anak. Orang tua mungkin dapat mengajak anak untuk selalu membaca, tetapi semua itu tidak akan ada gunanya jika orang tua tidak bersungguh-sungguh menumbuhkan rasa ketertarikan membaca dalam diri anak. Menengok kembali pola asosiasi pada otak kita, jika membaca adalah kegiatan yang tidak menyenangkan, tentunya anak tidak akan menikmatinya. Ketika orang tua membaca bacaan untuk anak, gunakan intonasi sesuai dengan alur cerita ada saat-saat dimana orang tua menaikkan suara, melembutkan suara memberikan ekspresi wajah (Aulia, 2011:21).

Metode pembelajaran untuk membaca permulaan seharusnya dapat menimbulkan motivasi dan ketertarikan anak sehingga anak belajar seperti bermain serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sudjana, 2002 :2). Guru harus berusaha cari berbagai metode dan media yang tepat atau sesuai dengan perkembangan anak agar kemampuan membaca anak dapat berkembang. Sedangkan, strategi untuk membaca permulaan yang tepat seharusnya berpusat pada anak, bukan pada guru karena dengan berpusat pada anak akan lebih menimbulkan makna dalam memperoleh pengalaman sehingga ilmu yang di dapat mampu terserap dengan baik.

Namun ternyata masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan terutama di usia rendah. Hal ini membuat sebagian orangtua mengambil tindakan dengan memberikan layanan pendidikan ke-2 (*non formal*) pada anak di luar jam sekolah. Lembaga *non formal* saat ini pun berkembang sangat pesat. Harapannya dengan adanya tambahan layanan pendidikan non formal ini dapat membantu anak untuk belajar membaca permulaan. (Aprilia 2021:2)

Pada saat ini banyak lembaga–lembaga *non formal* didirikan, dengan tujuan untuk mewedahi atau melayani anak yang rendah dalam 8 kemampuan aspek kognitif dan bahasanya. Saat ini berkembangnya pendidikan non formal tak kalah pesat dengan lembaga formal, berbagai macam lembaga-lembaga di selenggarakan dengan tujuan menghapus kecemasan orang tua karena kemampuan anak yang kurang menunjang dalam pendidikan formalnya juga karena adanya tuntutan harus bisa membaca saat masuk ke jenjang Pendidikan Dasar. Begitu juga para orang tua yang merasa putus asa untuk mengajari anaknya, hal ini disebabkan keterbatasan waktu dan pengetahuan dalam akademik yang dimiliki para orang tua, mereka memilih untuk mendaftarkan anaknya dalam lembaga *non formal*. (Kholiah,2021:3)

Lembaga les baca AHE (Anak Hebat) adalah lembaga pendidikan *non formal* yang bersifat kemitraan yang berpusat di Kartasura dan memiliki cabang sekitar 2000 di berbagai daerah di Indonesia, dalam lembaga ini seseorang yang berniat membuka cabang les harus mengikuti sebuah pelatihan guna untuk memahami hal-hal yang perlu di ketahui terkait metode, media, dan lain sebagainya untuk diterapkan dalam pembelajaran les baca AHE. Salah satunya cabang yang terletak

di Ngadirejo yang berdiri sejak tahun 2014, Pada tahun 2022 lembaga ini telah meluluskan anak pada tahap akhir dengan jumlah sekitar 20 peserta didik dengan prestasi memiliki kemampuan lancar dalam membaca, anak-anak dinyatakan lulus dan mendapatkan sebuah piagam setelah mengikuti tahap 1-8. Salah satu prestasi yang menonjol pada anak, dari lulusan AHE ini mereka menguasai membacapermulaan baik berupa huruf kapital maupun huruf kecil mereka juga tidak membaca dengan mengeja.

Lembaga AHE (Anak Hebat) Ngadirejo Pada tahun 2022 memiliki anak didik berjumlah 68 anak yang berusia 5-6 tahun. Tahap awal untuk membaca itu adalah mengidentifikasi huruf maka dari itu lembaga ini memulai dari tahap paling awal yakni belajar dari huruf-huruf konsonan (a,i,u,e,o). Dalam pembelajaran ini terkemas dalam buku modul 1-5 yang di dalamnya diajarkan huruf- huruf (konsonan) sedangkan modul 6 dan 7 terdapat upaya untuk melancarkan anak dalam kemampuan membaca. Dalam pelaksanaan les baca AHE ini memiliki 6 tahap yaitu, senam otak, baca modul, menulis, pengayaan, remedial, dan permainan kartu huruf. (Wawancara, pada 02 April 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengkaji lebih jauh tentang metode yang digunakan di lembaga les baca Anak Hebat dalam mengembangkan kemampuan belajar baca anak, oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Metode AHE Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Anak Pada Lembaga Les Baca Anak Hebat Unit Ngadirejo Kartasura Sukoharjo 2021/2022”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kehawatiran orang tua terhadap anaknya yang belum bisa membaca
2. Kemampuan membaca permulaan anak yang masih rendah
3. Adanya tuntutan syarat membaca untuk masuk ke jenjang Pendidikan Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokuskan, maka penelitian ini dibatasi pada “Metode AHE Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan anak pada Level 1-7 di Lembaga Les Baca Anak Hebat Unit Ngadirejo Tahun 2021/2022.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditemukan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode AHE dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak level 1-7 di Unit Ngadirejo Kartasura Sukoharjo 2021/2022?”
2. Apa saja faktor Pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode AHE dalam mengembangkan kemampuan baca pada anak level 1-7 di Unit Ngadirejo Kartasura Sukoharjo 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode AHE di lembaga les baca Anak Hebat Unit Ngadirejo kartasura Sukoharjo 2021/2022.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode AHE di Unit Ngadirejo Kartasura Sukoharjo

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan informasi mengenai metode AHE di lembaga les baca Unit Ngadirejo, kartasura, Sukoharjo. Sedangkan secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini menambah pengetahuan secara teoritis tentang penggunaan metode yang menyenangkan, terutama yang berorientasi pada jalur non formal.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam masalah penerapan metode pada lembaga les baca Anak Hebat Kartasura Sukoharjo.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, dengan adanya penerapan metode AHE dapat menjadikan contoh atau model dalam mengajarkan anak mengenal huruf dan membaca.

- b. Bagi murid, dengan adanya penerapan metode AHE lebih memudahkan anak untuk belajar membaca dengan menyenangkan.
- c. Bagi praktisi pendidikan, dengan adanya penerapan metode AHE lebih memudahkan guru dan praktisi pendidikan lain dalam mengajari anak membaca karena suah terbantu dengan lembaga les baca Anak Hebat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode

Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu (Sanjaya, 2016:147).

Sedangkan menurut Sudjana (2019:76) metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem

dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

2. Macam-Macam Metode

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran antara lain:

- a. Metode tutorial (pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan),
- b. Metode demonstrasi (pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan proses, situasi, benda, atau cara kerja),
- c. Metode debat (meningkatkan kemampuan akademik siswa),
- d. Metode *role playing* (cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan) dan
- e. Metode *problem solving* (pemecah masalah) (Sudjana, 2005:77).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki banyak jenis yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Definisi di atas, menunjuk metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagaimana disebutkan bahwa metode merupakan cara kerja yang sistematis menunjukkan sifatnya yang sangat operasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa metode merupakan prinsip dasar sebuah cara kerja yang secara teknis dapat dikembangkan untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas.

3. Metode AHE

Metode AHE adalah metode membaca yang memberikan beberapa langkah efektif untuk membimbing anak dalam kegiatan belajar membaca. Dalam pelaksanaan metode AHE ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

a. Standar Pelaksanaan Metode AHE

Metode AHE adalah metode membaca yang memberikan beberapa langkah efektif untuk membimbing anak dalam kegiatan belajar membaca. Dalam pelaksanaan metode AHE ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Standart penyelenggaraan belajar membaca AHE
 - a) Usia murid saat mendaftar minimal 4,5 tahun
 - b) Murid yang datang ke AHE, bukan guru yang datang kerumah murid.
 - c) Waktu pembelajaran 3 kali. idealnya selang sehari atau tidak berurutan.
 - d) Pendekatan individual bukan klasikal: maksimal 2 murid satu guru/ session. 1 session maksimal 30 menit
 - e) Menggunakan 6 langkah pengajaran AHE: senam otak, remedial, membaca modul, pengayaan, menulis, permainan.

- f) Tidak ada target waktu lulus. ada yang lulus 3 bulan, banyak yang 6 bulan, ada juga yang 2 tahun baru lulus.
 - g) Semua murid yang telah lulus level 7 akan diberi penghargaan berupa piagam kelulusan. pemberian piagam kelulusan dilakukan di depan teman-temannya, tidak diam-diam.
 - h) Pemilik unit dan gurunya memiliki lisensi dari AHE pusat
 - i) Hanya diajari di unit-unit AHE, tidak di TK/KB. Data unit sebagaimana termuat di www.ahe.education . (Suphianto,2021: 33)
- b. Kenapa Harus Sudah Bisa Membaca Sebelum Pendidikan Dasar
- 1) Supaya bias masuk ke Pendidikan Dasar yang diinginkan.
 - 2) Supaya bias mengikuti pelajaran
 - 3) Supaya dapat dengan udah mengikuti les pelajaran yang lain.
 - 4) Supaya tidak minder dengan teman yang lain.(Suphianto,2021: 6)
- c. Empat Karakter Les Baca AHE
- 1) Nikmat, nikmat buat muridnya, gurunya dan pemilik unitnya.
 - 2) Melekat, semua materi dikuasai betul oleh siswa dan akan terkenang hingga dewasa.
 - 3) Merakyat, berlokasi di pemukiman, kampong atau perumahan.
 - 4) Tanpa sekat, modul, metode di semua unit dirancang nyaman bagi semua pemeluk agama, budaya, suku dan variasi ekonomi.
- (Suphianto,2021: 7)

i. Empat Sistem AHE

- 1) Individual : satu guru mengajar maksimal 2 murid/session
- 2) Mengikuti perkembangan murid
- 3) 3 x seminggu selama 30 menit
- 4) Lesehan

a. Langkah-langkah Metode AHE

1) Senam Otak

Senam otak adalah sebuah langkah menebalkan angka 8 tidur atau terbalik dengan menggunakan tangan kanan, kiri dan dua tangan. Manfaat senam otak Antara lain adalah merangsang kedua sisi otak, dan merangsang konsentrasi membaca murid. Adapun langkah senam otak adalah sebagai berikut:

- a) Guru membuat pola di buku siswa
- b) Guru mempersilahkan siswa untuk menebalkan dengan menggunakan tangan kanan, kiri dan dua tangan.
- c) Pandangan mata mengikuti arah pensil
- d) Makin asik sambil bersenandung

2) Remedial

Remedial adalah membaca ulang materi pengayaan yang sebelumnya sudah dipelajari. Remedial berfungsi untuk membantu siswa mengingat kembali pokok bahasan yang sudah dipelajari agar tidak lupa. Remedial juga penting dilakukan untuk melihat perkembangan membaca anak dan mengetahui titik rancu yang dialami oleh murid.

3) Membaca Modul

Membaca modul adalah langkah inti dari pembelajaran membaca karena pada modul materi baru yang akan dipelajari pada saat pembelajaran. Modul juga berperan penting dalam perkembangan membaca karena telah disusun secara sistematis agar mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Alur materi modul dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Titian Ingatan Membaca

AHE 1	AHE 2	AHE 3	AHE 4	AHE 5	AHE 6	AHE 7
A	I	U	O	E	Ban	Nga
Ba	Bi	Bu	Bo	Be	Bin	Ngo
Ca	Ci	Cu	Co	Ce	Bun	Ngang
Da	Di	Du	Do	De	Bon	Ngil
Fa	Fi	Fu	Fo	Fe	Bam	Bang
Ga	Gi	Gu	Go	Ge	Bar	Ang
Ha	Hi	Hu	Ho	He	Bat	Nya
Ja	Ji	Ju	Jo	Je	Bas	Nyi
Ka	Ki	Ku	Ko	Ke	Bah	Nyam
La	Li	Lu	Lo	Le	Bal	Nyang
Ma	Mi	Mu	Mo	Me	Bap	Pratra
Na	Ni	Nu	No	Ne	Bab	Kla
Pa	Pi	Pu	Po	Pe	Al	Sta
Qa	Qi	Qu	Qo	Qe	Af	Kna
Ra	Ri	Ru	Ro	Re	An	Padang

AHE 1	AHE 2	AHE 3	AHE 4	AHE 5	AHE 6	AHE 7
Sa	Si	Su	So	Se	Ar	Maluku
Ta	Ti	Tu	To	Te	Ak	Papua
Va	Vi	Vu	Vo	Ve	Az	Sulawesi
Wa	Wi	Wu	Wo	We	Evaluasi	Bahagia
Xa	Xi	Xu	Xo	Xe		Bersama
Ya	Yi	Yu	Yo	Ye		Beragam
Za	Zi	Zu	Zo	Ze		Evaluasi

A	Mulut Dibuka	Fi	Fa Mringis
Ba	Badut	Gu	Ga Mecucu
Ca	Cacing	Hu	Ha Mecucu
Da	Dada	Ju	Ja Mecucu
Fa	Faring	Ko	Ka Mlongo
Ga	Gayung	Lo	Lamlongo
Ha	Hanger /Ketawa	Mo	Ma Mlongo
Ja	Jagung	No	Na Mlongo
Ka	Kaki	Pe	Pa Mrenges
La	Lampu	Qe	Qa Mrenges
Ma	Mama	Re	Ra Mrenges
Na	Nanas	Ban	Bana Jadi Ban
Pa	Papa	Can	Cana Jadi Can
Qa	Ayam Berkokok	Bat	Bata Jadi Bat
Ra	Rambut	Mah	Maha Jadi Mah

Sa	Sapi	Ngan	Ngana Jadi Ngan
Ta	Taro	Ngin	Ngina Jadi Ngin
Va	Varo	Ngun	Nguna Jadi Ngun
Wa	Wawa	Bang	Banga Jadi Bang
Xa		Dang	Danga Jadi Dang
Ya	Yakult	Lang	Langan Jadi Lang
Za	Pedang	Nyang	Nyanga Jadi Nyang
Ci	Ca Mringis	Nying	Nyinga Jadi Nying
Di	Da Mringis	Nyung	Nyunga Jadi Nyung

4) Pengayaan

Pengayaan adalah sebuah langkah dimana guru menuliskan kata spontan dibuku siswa lalu siswa membacanya. Pengayaan bertarget pada pokok bahasan dan kata yang rancu dan menggunakan cara drill. Adapun langkah-langkah pengayaan yang efektif adalah sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan Pokok bahasan
- b) Tidak melebihi Pokok bahasan
- c) Mengandung pengulangan Pokok bahasan sebelumnya
- d) Menggunakan bank kata
- e) 9-11 baris penuh buku tulis
- f) Focus pada materi yang rancu
- g) Gunakan kalimat yang tidak terduga
- h) Hindari kata-kata plesteran

Tabel 2.2 Pengayaan level 1

ga	Ga	ga	ja ga
ga	Ga	ga	ga ca
ja	Ja	ja	ja ga
ja	Ja	ja	ga ja
fa	Fa	fa	fa ga
fa	Fa	fa	fa ca
ca ca	fa ga	ga fa	fa fa
fa fa	ga ja	ga ca	ba ca

Table 2.3 Pengayaan rancu

la	Li	Li	ta li
li	La	Li	li sa
ka	Ki	Ki	ki ta
ja	Ja	Ji	ji ka
li ma	la li	ta li	ki ki
ja li	pa li	ta li	li ka
li ga	ga li	gi gi	li li
pa di	da di	li ma	ja ji

Table 2.4 Pengayaan level 6

ba	Na	Ban	ban tu
ca	Na	Can	can da
ka	Na	Kan	kan da
pa	Na	Pan	pan du
pan du	kan da	i pan	ka pan
jan ji	pan da	Beli	kan da

ban tu	a pa	la gi	ma kan
can da	pan da	ran du	pan ta i

Table 2.5 Pengayaan level 7

nga na	Ngan	ta ngan
ngi sa	Ngis	ta ngis
nga ta	Ngat	ha ngat
nga pa	Ngap	pe ngap
me ngan tuk	wak tu	ti dur
ja ngan	me na ngis	pe ngap
Udara	sa ngat	di ngin
Aku	sa ngat	i ngat

5) Menulis

Menulis adalah langkah metode AHE yang bertujuan untuk mengingat pokok bahasan yang dipelajari. Kata-kata yang ditulis adalah kata kata yang rancu. Langkah menulis dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu menebalkan, mencontoh, dan didikte. Tahapan menulis yang efektif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Sesuaikan dengan pokok bahasan tidak boleh melebihi.
- b) Menggunakan Bank kata yang dibuku panduan
- c) Sesuai kemampuan anak
- d) Setiap pembelajaran cukup menulis 5 nomor yang berisi 1 kata
- e) Diberi nilai yang memotivasi

contoh:

Table 2.6 Titian ingatan menulis

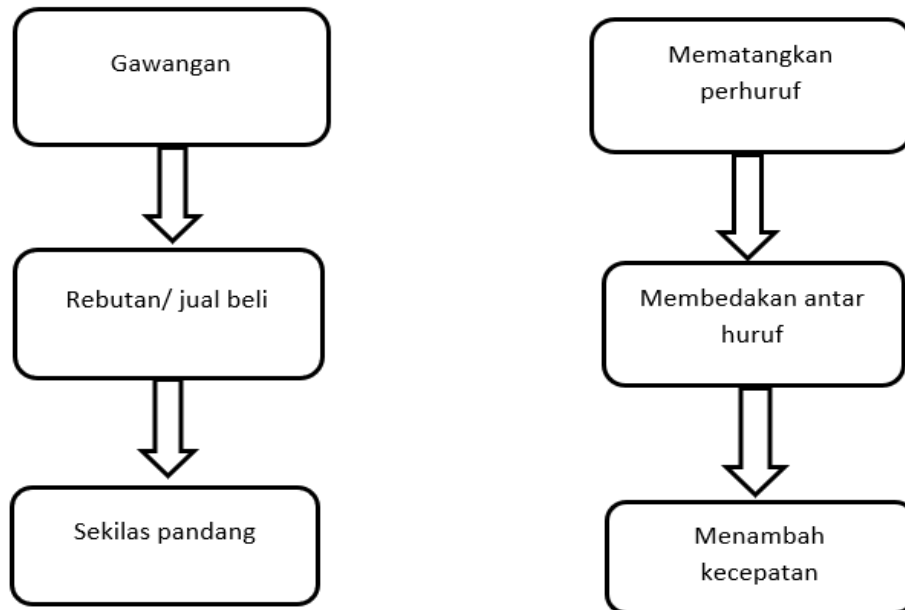
	Titian Ingatan
	Cacing
	Cacing temnya i
	Cacing temnya u
	Cacing temnya o
	Cacing temnya e

6) Permainan

Permaiann adalah langkah terakhir dalam metode AHE. Permainan dilakukan agar anak merasa senang dalam mengakhiri pembelajaran. Permainan merupakan langkah metode AHE yang menyenangkan namun juga berisi materi yang bertujuan untuk mendukung anak dalam kegiatan pembelajaran membaca di AHE. Dalam kegiatan permainan terdapat 3 (tiga) pilihan yaitu gawangan, rebutan/jual beli, sekilas pandang.

Permainan gawangan dilaksanakan dengan cara membentuk tangan menjadi seperti gawang, anak menggeser kartu huruf ke dalam gawang sambil membaca kartu tersebut. Permainan ini bertujuan untuk mematangkan huruf. Permainan yang ke-2 adalah rebutan atau jual beli, permainan ini dilaksanakan dengan rebutan membaca kartu huruf dengan guru. Permainan ini berfungsi untuk membedakan antar huruf yang masih rancu. Permainan yang ke-3 adalah sekilas pandang, permainan ini dilaksanakan dengan meperlihatkan kartu sekilas lalu

anak dengan cepat harus membaca kartu tersebut. Permainan ini berfungsi untuk menambah kecepatan dalam membaca. Perhatikan bagan dibawah :



Gambar 2.1 Permainan

4. Membaca permulaan

Membaca permulaan dapat diartikan suatu tahap awal yang dilakukan oleh anak untuk memperoleh kecakapan dalam membaca. Kemampuan atau keterampilan mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, sehingga anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Membaca permulaan bagi anak adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf dan simbol bunyi dan mensuarakannya, sebagai dasar dalam pembelajaran membaca berikutnya Sujarrwo (2016:30). Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap

awal anak mengenal huruf dan simbol bunyi lalu menyuarakannya sebagai dasar membaca untuk tahap selanjutnya.

Anggraeni (2015:3) mengatakan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Kegiatan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak harus dikemas semenarik mungkin agar anak tertarik dengan kegiatan tersebut.

Sedangkan menurut Laely (2013:308) membaca permulaan adalah kesanggupan anak dalam membaca gambar untuk mengenal huruf, suku kata, dan kata yang melambangkannya sehingga dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana. Menurut Azhar (dalam Salmiati 2018:121) membaca awal anak belajar menguasai huruf vocal dan konsonan serta bunyinya. Anak belajar bahwa huruf “i” memberikan suara “i”, huruf “b” memberikan suara “be”, dan sebagainya. Selanjutnya anak mulai menggabungkan bunyi “b” dengan “i” menjadi “bi”, bunyi “n” dengan “a” menjadi “na”, dan seterusnya. Baru kemudian anak mampu menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya “bi” dengan “ru” menjadi “biru”.

Tahapan membaca permulaan anak dimulai dari mengenal huruf terlebih dahulu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan

bahwa membaca permulaan adalah proses anak memperoleh makna dari barang cetak, anak belajar mengenal huruf serta menyuarakannya, mengenal suku kata menjadi kata, membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana, mengenal huruf vocal dan konsonan. Cara yang digunakan untuk mempelajarinya yaitu dengan cara yang menyenangkan dan menarik perhatian anak.

5. Tahap-tahap Perkembangan Membaca Permulaan Anak

Perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-9 tahun berlangsung dalam lima tahap yakni:

b. Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. Kadang anak juga suka membawa-bawa buku kesukaannya.

c. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

d. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-

kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata serta sudah menghafal abjad.

b. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain.

c. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca (Fitriana 2017:2).

Rahmawati (2017:216) mengungkapkan pendapat bahwa dalam tahap membaca permulaan pada anak mulai diperkenalkan dengan berbagai simbol huruf, mulai dari simbol huruf /a/ sampai dengan /z/. Dalam tahap ini anak hanya diajarkan tentang huruf alfabet dari mulai huruf a sampai z. Menurut Maryatun dalam Aida, menjelaskan ada 4 tahapan dalam membaca awal yaitu:

- 1) Membaca gambar
- 2) Membaca gambar dan huruf
- 3) Membaca gambar dan kata
- 4) Membaca kalimat.

Jeann Chall (dalam Partijem 2017) mengatakan bahwa ada 4 tahapan perkembangan kemampuan membaca permulaan, yaitu:

a. Tahap dasar (0)

Pada tahap ini ditandai ketika anak mulai menguasai prasyarat membaca dan membedakan huruf dalam alphabet. Kemudian anak dapat membaca beberapa kata yang sering ditemui seperti di televisi atau media lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak sudah dapat membedakan antara pola huruf meskipun belum dapat mengerti kata itu sendiri.

b. Tahap 1

Tahap ini terjadi pada tahun pertama sekolah, anak belajar kecakapan merekam fonologi yang digunakan untuk menerjemahkan simbol-simbol ke dalam suara dan kata-kata.

c. Tahap 2

Anak sudah belajar membaca dengan fasih dan menguasai hubungan dari huruf ke suara serta dapat membaca sebagian besar kata dan kalimat sederhana.

d. Tahap 3

Anak sudah bisa mendapatkan informasi dari materi yang tertulis. Anak belajar dari buku yang mereka baca (Partijem 2017:85-86). Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2013) tahap perkembangan anak usia 5 tahun berada pada tahap pengenalan bacaan. Anak sudah mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di

lingkungan seperti kardus susu, pasta gigi dan lain-lain. Anak sudah tertarik pada bahan bacaan dan mulai mengingat kembali bentuk huruf dan konteksnya, pada tahap ini anak juga sudah mulai mengenal abjad dan pada akhirnya anak memahami bahwa setiap huruf memiliki bentuk dan makna yang berbeda. Anak lebih banyak tertarik dengan membaca tandatanda yang ada di lingkungannya. Pada tahap ini anak mulai memahami bentuk dan makna dari huruf yang berbeda-beda.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan membaca permulaan pada anak dimulai dari anak belajar menggunakan buku, anak mulai terlibat dalam kegiatan membaca atau pura-pura membaca buku, dapat menemukan kata yang dikenalnya, mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungannya seperti kotak susu dan pasta gigi, membedakan beberapa huruf alfabet, dan membaca kalimat sederhana.

6. Aspek-aspek Membaca Permulaan

Ada beberapa aspek dalam membaca permulaan yaitu menurut Anwar (2012:4) proses membaca memiliki empat aspek, yakni membaca merupakan proses aktif mencari makna, proses konstruktif, proses penerapan beragam pengetahuan, dan proses strategis. Keempat aspek itu dijelaskan sebagai berikut:

a. Membaca sebagai proses aktif mencari makna

Guru menyadari bahwa membaca bertujuan untuk mencari makna. Membaca harus dipandang sebagai proses pemahaman dan

merupakan bentuk khusus dari penalaran, bukan semata-mata mengenali atau mengucapkan kata-kata. Pembaca juga harus meletakkan ke dalam kerangka yang lebih besar atas pemahaman kalimat dua teks secara keseluruhan. Membaca merupakan bentuk dari kegiatan berfikir, pembaca dilihat sebagai pribadi yang aktif. Huruf dan kata tidak membawa makna dan nilai sendiri, tetapi dipandang sebagai objek perhatian pembaca.

b. Membaca sebagai proses konstruktif

Membaca merupakan kegiatan membuat hubungan bermakna gagasan-gagasan bacaan. Membaca juga merupakan kegiatan menghubungkan gagasan-gagasan itu dengan latar belakang pengetahuan yang dimiliki pembaca. Teks atau bacaan diperlakukan sebagai cetak biru tuturan, karena itu pembaca harus memperkaya dengan gagasannya sendiri. Di samping itu pembaca harus memahami struktur bacaan yang sedang dibaca. Guru perlu membantu siswa belajar memformulasikan dan menguji hipotesisnya tentang bacaan yang mereka baca.

c. Membaca sebagai proses penerapan beragam pengetahuan

Untuk memperoleh bacaan yang tepat dalam sesuatu bacaan, pembaca perlu menggunakan pengetahuannya tentang dunia, di samping pengetahuan bacaan yang sedang dibacanya. Pembaca harus memanfaatkan informasi yang telah dimilikinya. Informasi yang

diperoleh selama menjalani hidup, hasil bacaan sebelumnya, dan sumber-sumber informasi lainnya.

d. Membaca sebagai proses strategis

Pembaca yang efektif mampu menentukan tujuan membaca dengan benar. Tujuan membaca sangat menentukan proses dan cara membaca, sekali pun jenis bacaan yang dibaca sama, misalnya cerita atau novel. Membaca sebagai proses strategis diwujudkan dalam bentuk memonitor kesesuaian aktivitas pembaca pemahaman dengan tujuan membacanya. Dalam memahami suatu bacaan, pembaca memonitor pemahaman, penafsiran, dan tujuan membacanya. Pada umumnya, pembaca dewasa telah memiliki kesadaran akan proses membaca dan kesesuaian hal yang dibaca dengan tujuan membacanya (khairil anwar 2012)

Sedangkan aspek membaca menurut Lonigan dalam Tjoe (2013:22), menjelaskan ada tujuh komponen literasi, yaitu:

- b. *Language*, yaitu anak harus dapat berbahasa dengan tutur kata mereka
- c. *Convention of print*, anak dapat membaca melalui penemuan cetak
- d. *Knowledge of letter*, kemampuan anak untuk mengidentifikasi huruf
- e. *Linguistic awareness*, anak dapat mengidentifikasi unit *linguistic*, seperti fonem, silabel, dan kata.
- f. *Korespondensi phoneme grapheme*, anak sudah dapat memahami bagaimana mensegmentasikan dan mendiskriminasikan beragam suara bahasa dengan huruf tertulis.

- g. *Emergent reading*, anak berpura-pura membaca buku cerita dan membuat narasi dengan gambar.
- h. *Emergent writing*, anak berpura-pura menulis, nama atau cerita mereka
- i. *Motivasi print*, anak tertarik dalam membaca dan menulis atau mengajukan pertanyaan tentang huruf
- j. *Other cognitive skill*, kemampuan kognitif yang dimiliki individu dengan bahasa, kesadaran linguistic, dll

Aspek-aspek perkembangan bahasa anak usia taman kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- a. Kosakata Ketika perkembangan anak dan pengalamannya dapat berinteraksi dengan lingkungannya, kosata kata pada anak akan berkembang dengan sangat pesat.
- b. Sintaksis (tata bahasa) Tata bahasa anak pada usia kanak-kanak ini adalah melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak pada lingkungannya, anak menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya “Rita memberi makan kucing” bukan “Rita makan memberi”.
- c. Semantik Penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginannya, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya: “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

- d. Fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata) Anak sudah memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Misalnya: *i, b, u* menjadi *ibu* (Martin 2016).

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan membaca anak yaitu, seorang pembaca harus menjadi pembaca aktif yang dapat mengetahui makna dari bacaan yang dibacanya, dapat memperoleh pengetahuan yang didapat dari membaca dan memanfaatkan bacaan tersebut. Aspek dalam *language, convention of print, knowledge of letter, linguistic awareness, motivasi print, dan other cognitive skill*. Kosakata anak akan berkembang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Indikator Perkembangan Membaca

Hamidah (2016) berpendapat indikator perkembangan kemampuan berbahasa pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi
- b. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung
- c. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu
- d. Mampu menggunakan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana
- e. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Tingkat perkembangan bahasa pada lingkup keaksaraan meliputi kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf yang sama, dan membaca nama sendiri. Tahap ini berada pada umur 5-6 tahun. Seperti yang dipaparkan oleh Jamaris dalam Rusniah, perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah: (Nurchayani: 2016)

- a. Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata
- b. Lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak dan permukaan.
- c. Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik.
- d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. (Nurchayani: 2016)

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pengembangan kemampuan bahasa anak dalam lingkup keaksaraan meliputi, dapat menghubungkan gambar/benda dengan kata, menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu, menjiplak huruf, meniru huruf dan membuat huruf.

Tahap ini berada pada umur 5- 9 tahun. Anak masih banyak memerlukan stimulus dari guru maupun orang tua untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan tersebut.

7. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan membaca permulaan yaitu pengalaman belajar dengan kemampuan membaca yang memadai akan sangat menunjang kemampuan belajar pada tahun-tahun berikutnya serta dapat mengembangkan kemampuan intelektual serta kecakapan mentalnya (Pertiwi, 2016: 258)

Tujuan membaca permulaan untuk anak mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 dalam Musodah yaitu anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah membantu anak untuk menunjang kemampuan belajar membaca pada tahap selanjutnya serta kecakapan mentalnya.

Tujuan membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal huruf, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar adalah untuk mendapatkan informasi, meningkatkan citra diri, mendapat informasi, mendapatkan hiburan dan lain sebagainya (Nofrient, 2012:2).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah membantu anak untuk memiliki

pembendaharaan kata, mengenal simbol-simbol huruf, dan dapat membaca kalimat sederhana. Serta untuk mendapatkan informasi dan menunjang pembelajaran anak pada tahun-tahun berikutnya.

B. Kajian Terdahulu

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Focus penelitian
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Anna Nur Safitri (2018), yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Pada Anak Di Tk Aisyiah 5 Ngringo Jaten Karanganyar Tahun 2017/2018” IAIN Surakarta	Relevansi di penelitian berikut yakni saling terfokus terhadap keahlian membaca permulaan.	Perbedaan terhadap penelitian ini memakai sarana kartu huruf bergambar dan metode AHE. Penelitian dilaksanakan dilembaga Tk Aisyiah 5 Ngringo, Dan dilembaga les baca Anak Hebat Unit Ngadirejo kecamatan Kartasura Sukoharjo 2020/2021.	Relevansi penelitian ini yakni saling berfokus terhadap keahlian membaca. Saling memakai penelitian deskriptif kualitatif.
2.	Metode AHE untuk meningkatkan kemampuan Membaca Peserta Didik di Lembaga Bimbingan Belajar “Rumah Berkah” Semanding kauman Ponorogo.	Penelitian ini sama yaitu membahas tentang metode AHE untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.	Penelitian ini terfokus pada perencanaan metode AHE	Penelitian ini terfokus pada perencanaan metode AHE dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Kholillah (2021), yang berjudul “Implementasi Media Kartu Huruf	Relevansinya dipenelitian berikut yakni saling berfokus terhadap keahlian membaca. Saling	Perbedaannya ialah memakai alat kartu huruf bergambar, sedangkan penelitian ini	Dipenelitian berikut menelaah terkait pengembangan keahlian mengenal huruf memakai alat kartu huruf

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Focus penelitian
	Dalam Kegiatan Membaca Pada Anak Di Lembaga Les Baca Anak Hebat Unit 2 Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2020/2021”.	memakai jenis penelitiannya deskriptif kualitatif.	membahas metode Anak Hebat. Penelitian dilaksanakan dilembaga Les Baca Anak Hebat Cabang 2 Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, sedangkan ini berlokasi dilembaga les baca Anak Hebat Unit Ngadirejo kecamatan Kartasura Sukoharjo.	bergambar, umur 5-7 tahun dilembaga Les Baca Anak Hebat Unit 2 Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Hasilnya dipenelihatkan pengembangan keahlian mengenali huruf dilaksanakan lewat tiga aktivitas yakni, tebak huruf, permainan buaya buayakan, dan diakhiri dengan tos Anak Hebat.
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Dyla Fajriani dan Febriyeni Nasrul (2020), yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Menggunakan Metode AHE Dan Implikasinya Terhadap Layanan Penguasaan Konten”. Dalam penelitian ini Membahas tentang penerapan metode Anak Hebat terhadap kemampuan belajar baca anak	Relevansi di penelitian berikut yakni saling berfokus terhadap metode keahlian membaca. Saling memakai jenis penelitiannya deskriptif kualitatif.	Perbedaanya penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membandingkan dengan layanan penguasaan konten, sedangkan penelitian yang di lakukan adalah metode Anak Hebat guna mengoptimalkan kemampuannya baca anak	Dipenelitian berikut menelaah mengenai implementasi metode Anak Hebat terhadap kemampuan belajar baca anak

Penelitian yang dilakukan oleh Anna Nur Safitri (2018), yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Pada Anak Di Tk Aisyiah 5 Ngringo Jaten Karanganyar Tahun 2017/2018”. Penelitian ini Membahas tentang mengembangkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata bergambar usia 5-6 tahun di Tk Aisyiah 5 Ngringo. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mengembangkan kemampuan mengenal huruf dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu, pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Relevansi penelitian ini yaitu sama-sama fokus pada kemampuan membaca. Sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sama terkait usia yang dijadikan subyek penelitian. Perbedaanya penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan media kartu huruf bergambar, sedangkan penelitian yang di lakukan ini menggunakan media kartu huruf. Penelitian dilakukan di lembaga Tk Aisyiah 5 Ngringo, sedangkan penelitian yang di lakukan ini bertempat di lembaga les baca Anak Hebat Unit Ngadirejo kecamatan Kartasura Sukoharjo 2020/2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholillah (2021), yang berjudul “Implementasi Media Kartu Huruf Dalam Kegiatan Membaca Pada Anak Di Lembaga Les Baca Anak Hebat Unit 2 Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2020/2021”. Dalam penelitian ini Membahas tentang mengembangkan kemampaun mengenal huruf menggunakan media kartu huruf bergambar usia 5-7 tahun di Lembaga Les Baca Anak Hebat Unit 2

Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mengembangkan kemampuan mengenal huruf dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu, tebak huruf, permainan buaya buayakan, dan diakhiri dengan tos Anak Hebat. Relevansi penelitian ini yaitu sama-sama fokus pada kemampuan membaca. Sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan media kartu huruf bergambar, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah metode Anak Hebat. Penelitian dilakukan Lembaga Les Baca Anak Hebat Cabang 2 Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, sedangkan penelitian yang dilakukan ini bertempat di lembaga les baca Anak Hebat Unit Ngadirejo kecamatan Kartasura Sukoharjo.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyla Fajriani dan Febriyeni Nasrul (2020), yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Menggunakan Metode AHE Dan Implikasinya Terhadap Layanan Penguasaan Konten”. Dalam penelitian ini Membahas tentang penerapan metode Anak Hebat terhadap kemampuan belajar baca anak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Anak Hebat mengembangkan kemampuan mengenal huruf dilakukan melalui 6 langkah yaitu, senam otak, remedial, baca modul, pengayaan, menulis, dan permainan. Dengan diterapkannya metode Anak Hebat maka kemampuan belajar baca anak lebih berkembang secara signifikan. Relevansi penelitian ini yaitu sama-sama fokus pada metode kemampuan membaca. Sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya penelitian tersebut dengan penelitian ini

adalah membandingkan dengan layanan penguasaan konten, sedangkan penelitian yang di lakukan adalah metode Anak Hebat dalam meningkatkan kemampuan baca anak. Penelitian dilakukan Lembaga Les Baca Anak Hebat Cendikia, sedangkan penelitian yang di lakukan ini bertempat di lembaga les baca Anak Hebat Unit Ngadirejo kecamatan Kartasura Sukoharjo.

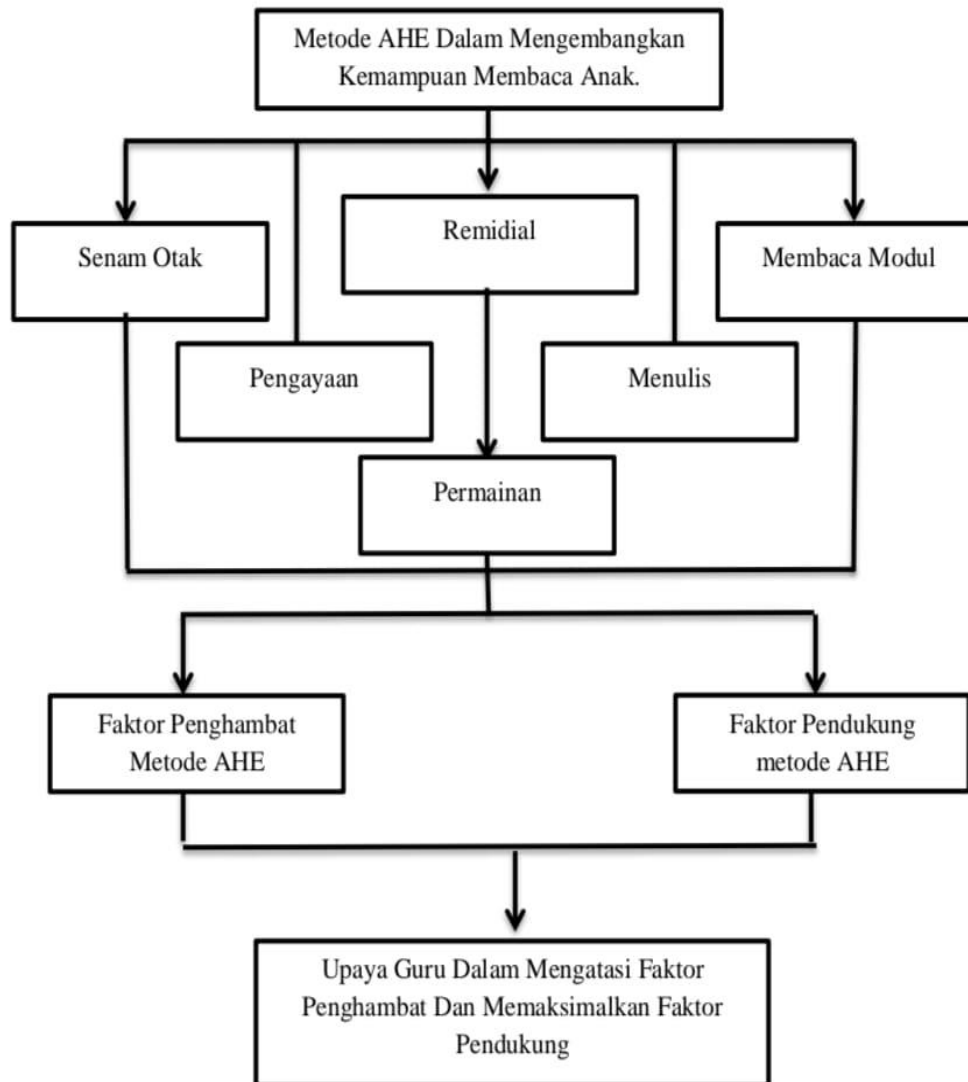
C. Kerangka Berfikir

Pada saat ini terdapat berbagai permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan di dunia pendidikan Dasar, pengenalan huruf telah diperkenalkan ketika anak berada di kelas formal. Namun ternyata, masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf terutama di kelas rendah (anak usia 5-9 tahun) ditingkat Pendidikan Dasar. Hal ini membuat sebagian orang tua mengambil tindakan dengan memberikan layanan pendidikan ke 2 (non formal) pada anak diluar jam sekolah. Dalam lembaga pendidikan non formal saat ini pun berkembang sangat pesat dan tak kalah dengan pendidikan formal di lingkup masyarakat, Setiap lembaga menawarkan media dan metode yang di berikannya tentu bereda-beda dan beragam, meskipun mereka menggunakan media dan metoode yang berbeda.

Namun, mereka memiliki satu tujuan dalam menyelenggarakan lembaga pendidikan non formal, berbagai macam media dan metode yang mereka gunakan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membatu perkembangan membaca pada anak, memiliki 6 langkah yaitu senam otak, remedial, membaca modul, pengayaan, menulis dan permainan. Metode ini diterapkan dengan guru

yang berlisensi yang di training agar membuat suasana belajar menyenangkan maka siswa akan lebih mudah menerima materi yang di pelajari.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sudah ada di lembaga Anak Hebat tersebut diharapkan mampu memudahkan anak dalam mengembangkan kemampuan baca. Metode tersebut terbingkai dalam 4 sistem: 1) Individual; 2) Menyesuaikan kemampuan siswa; 3) 3 x seminggu dengan durasi 30 menit; dan 4) Lesehan. Metode dan sistem tersebut merupakan penerapan dari prinsip : Angka keberhasilan belajar baca harus 100%, tidak boleh ada anak yang gagal belajar membaca. Belajar yang lebih menekankan pada proses yang asyik, lebih baik bahkan lebih cepat daripada belajar yang lebih menekankan pada proses yang cepat. Kemampuan antar anak berbeda, sehingga sangat penting pendekatan individual. Anak yang bisa membaca belum tentu bisa menulis, sehingga ada “menulis” dalam 6 langkah ahe. Diperlukan proses pentahapan, sehingga modul Anak Hebat disusun dari level 1 sampai level 7 dan ada permainannya juga. Dengan menggunakan metode tersebut dapat mempermudah dan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca anak. Serta menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti proses pelayanan les tersebut. Maka dari itu dengan menggunakan metode tersebut dapat menarik perhatian anak agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan siswa dapat mengenal huruf lebih mudah lagi. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Kerangka Berpikir Penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti memiliki tujuan untuk mengeksplor sebuah fenomena- fenomena yang tidak bisa dijelaskan dengan metode kuantitatif dikarenakan penelitian jenis ini bersifat deskriptif seperti proses langkah penggunaan, bahan-bahan yang digunakan, dan pengertian mengenai suatu konsep yang beraneka ragam, sebuah karakteristik barang dan jasa, model dari sebuah media, gaya-gaya pelaksanaan, tata cara suatu pemanfaatan media, spesifik sebuah model dsb (Djam'an, dkk ,2020: 23).

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan pada apa-apa yang telah dieskplorasikan dan diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong,2007:11). Metodologi penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga realibilitas dan validitas sebuah hasil penelitian (Burhan,2001: 76).

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengamati dan memahami perkembangan anak dalam situasi tertentu, menggambarkan sebuah proses dan seperangkat kategori atau pola

kegiatan untuk mengamati tutor ketika menerapkan metode untuk mengembangkan kemampuan baca di lembaga Les Baca Anak Hebat Unit Ngadirejo Kartasura Sukoharjo 2021/2022.

B. Setting dan Waktu Penelitian

Setting penelitian Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di lembaga les baca Anak Hebat Unit Ngadirejo Kartasura Sukoharjo. dengan alasan bahwa lembaga tersebut unik berbeda dari lembaga non formal lainnya karena, lembaga les baca Anak Hebat ini menggunakan metode yang di rancang khusus dalam kegiatan membaca anak. Metode ini bertujuan untuk memudahkan anak dalam belajar membaca tanpa mengeja.

Waktu penelitian Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Maret 2023. Secara garis besar adapun rincian waktu dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan												
	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022	juli 2022	Ags 2022	Sep 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023
Pengajuan Judul	√												
Observasi awal	√												
Penyusunan proposal	√	√	√										
Seminar Proposal			√										
Revisi proposal			√	√									
Persiapan penelitian					√								
Analisis Data					√	√	√						
Penyelesaian penelitian								√	√	√	√	√	√

C. Subyek dan informan penelitian

Adapun subjek dan informan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Subyek

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasar penelitian (Suharsini Arianto, 2002: 122). Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Guru dan anak di Lembaga les baca Anak Hebat unit Ngadirejo Kartasura Sukoharjo.

2. Informan

Informan adalah pihak-pihak yang disangkutkan dalam mendapatkan sebuah informasi tentang sebuah situasi dan kondisi penelitian. (Moeleong, 2013:132) Adapun yang diperlukan oleh peneliti, informan dalam penelitian ini adalah Ibu Siti Bakdiyah selaku kepala Unit di lembaga les baca Unit Ngadirejo Kartasura Sukoharjo.

D. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan catatan dan fakta yang didapatkan melalui proses pengamatan terhadap suatu fenomena atau pencarian ke sumber-sumber tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan Metode Observasi, wawancara dan dokumentasi.:

a) Observasi

Pengamatan adalah alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dengan mencatat secara sistematis fenomena - fenomena yang terjadi dalam hubungan itu. (Norman dkk,2009:538). Observasi atau pengamatan dapat diartikan perhatian yang terfokuskan terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Garayibah dalam (Emzir,2009:28). Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran data-data informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian dan untuk mengetahui penerapan metode dalam mengembangkan kemampuan membaca anak pada level 1-7 di lembaga les baca Anak Hebat unit Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo. Maka dari itu peneliti bertujuan untuk melaksanakan pengamatan (observasi) terkait proses pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan dalam lembaga les baca Anak Hebat Unit Ngadirejo Kartasura Sukoharjo.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilaksanakan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan sebuah informasi sesuai dari pertanyaan yang diberikan. (Moeleong, 2013:186) Wawancara yang di gunakan peneliti untuk memperoleh data, pada penelitian ini menggunakan penelitian secara

mendalam, dimana peneliti memberikan sebuah pertanyaan untuk menggali informasi yang diperlukan seorang peneliti untuk keperluan data penelitian.

Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah sebuah perangkat netral dan memproduksi realitas, dalam metode ini berbagai jawaban diutarakan oleh narasumber. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak tertera dalam sebuah dokumen yang berkaitan dengan penerapan metode AHE dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di lembaga les baca Anak Hebat Unit Ngadirejo Kartasura Sukoharjo. Peneliti berusaha mendapatkan informasi mengenai data jumlah peserta didik setiap tahunnya, jadwal pelaksanaan kegiatan les Anak Hebat, layanan yang diberikan di lembaga les baca Anak Hebat, lokasi dalam promosi lembaga, serta untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya yang diperlukan dalam melengkapi data penelitian yang diperlukan (Arikunto, 2010:201). Dokumentasi dari penelitian ini antarlain: Profil lembaga, visi misi lembaga, dokumen jumlah peserta didik setiap tahunnya, pembiayaan dan

layanan yang diberikan lembaga, media kartu huruf, formulir pendaftaran, Kartu prestasi, Kartu SPP, Buku modul, Piagam penghargaan.

E. Keabsahan Data

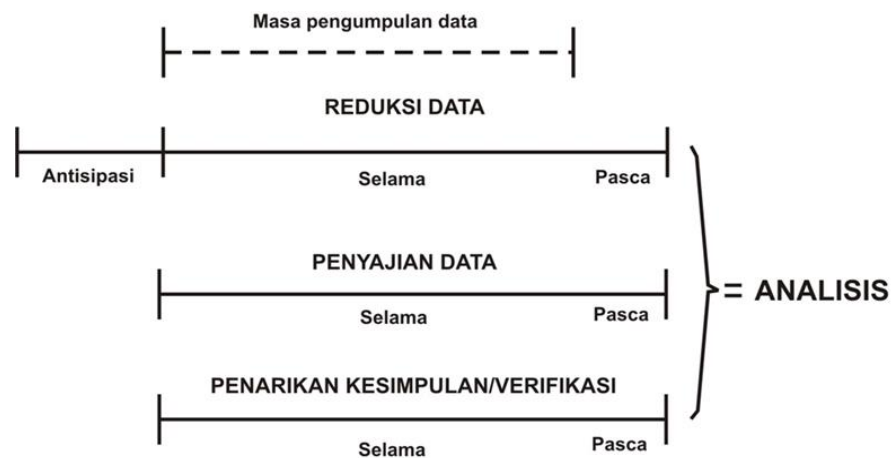
Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data digunakan dengan tujuan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang di gunakan untuk dijadikan sebagai teknik pemeriksaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dengan sumber membandingkan data mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperolehnya melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil data dari wawancara
- b) Membandingkan antara informasi apa yang diberikan oleh subjek dengan apa yang di katakan oleh informan.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi metode ialah suatu cara pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data yang sama. Triangulasi metode dimanfaatkan untuk mengecek kebenaran subyek penelitian sehingga data yang didapat sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Jadi dalam penelitian ini menggunakan tehnik keabsahan data menggunakan triangulasi tehnik sumber dan metode.

F. Teknik analisis Data

Setelah data dan keterangan penelitian terkumpul, kemudian dianalisa dan menyusun laporan penelitian. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu mengolah data yang melaporkan apa yang diperoleh selama penelitian dan memberikan interpretasi terhadap data kedalam suatu kebulatan yang utuh menuntaskan kata-kata sehingga dapat menggunakan objek penelitian pada saat penelitian di lakukan. Yaitu model interaktif Miles dan Huberman (Patilima, 2011:102). Adapun teknik analisis data kualitatif dapat ditunjukkan pada gambar 2. Skema analisis interaktif oleh miles dan huberman di bawah ini:



Gambar 3.1 Skema analisis interaktif oleh Miles dan Huberman

Adapun analisis data yang dimulai sejak peneliti mengumpulkan data lapangan, proses analisis dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian dilanjutkan dengan analisis data interaktif.

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat

partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman (1992: 16) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan

yang benar atukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman (1992: 16) hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lembaga Les Baca AHE Unit Ngadirejo Kartasura

d. Letak Geografi

Les Baca Anak Hebat Kartasura adalah sebuah lembaga swasta yang terletak di Dusun Karang Tengah Desa Ngadirejo Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Lembaga Les Baca Anak Hebat Unit Ngadirejo Terletak Di tengah pemukiman warga di Dusun Karang Tengah. Walaupun lokasi berada di tengah pemukiman warga tetapi banyak yang tahu dan mengenal Lembaga Les Baca Anak Hebat Unit Ngadirejo. Hal ini dikarenakan pemilik unit sudah di bekali bagaimana cara dalam mempromosikan baik di lingkungan sekitar maupun lewat media sosial seperti facebook, instagram, whatsapp dan lain sebagainya. (Observasi, 2 April 2022)

e. Sejarah Singkat Lembaga Les Baca Anak Hebat Unit Ngadirejo

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Diah mengenai les baca AHE unit Ngadirejo ini berdiri sejak tahun 2016. Awal mula pendiri membuka unit Ngadirejo, di tahun pertama ini lembaga memiliki murid sejumlah 3 orang antara level 1-7 yang terdiri dari satu anak beliau, ke dua anak tetangganya, dan yang ketiga anak dari kakak iparnya.

Selanjutnya ketiga murid tersebut Bu Diah memantau prestasi yang muncul ketika mengajarkan metode AHE dalam perkembangan membaca ketiga muridnya, dengan ketiga murid tersebut ibu diyah mencari jalan bagaimana supaya peserta didik dalam lembaga tersebut bertambah banyak dan dikenal oleh masyarakat sekitar. Akhirnya bu Diah mengambil langkah untuk membuat selebaran/pamflet untuk dibagikan pada lembaga- lembaga TK terdekat dari rumah, posyandu, arisan, perkumpulan PKK, dan melalui media sosial. Dengan usaha beliau akhirnya sedikit demi sedikit beberapa orang tua tertarik dan menghubungi Ibu Diah kemudian berkunjunglah wali murid tersebut guna mendaftarkan anaknya pada lembaga tersebut.

Berjalan dari tahun ketahun mulai ada anak yang dinyatakan lulus dalam lembaga AHE dan mendapatkan sebuah piagam yang menyatakan bahwa lulus dari lembaga AHE. Anak yang dinyatakan lulus telah menguasai teknik-teknik dalam membaca dan dinyatakan lancar dalam kemampuan membacanya. Dengan adanya sebuah prestasi ini beberapa wali murid merasa tertarik dan mencoba untuk memasrahkan anaknya tersebut untuk mengikuti kegiatan les di lembaga AHE tersebut.
(wawancara, 02 April 2022)

f. Visi dan Misi

Suatu lembaga tentunya memiliki sebuah, visi dan misi demi mencapai suatu hasil dari suatu pembelajaran. Demikian juga dengan lembaga les baca AHE unit Ngadirejo, lembaga ini memiliki visi dan misi

dalam pembelajaran. Visi dan misi di lembaga les baca AHE unit Ngadirejo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Pada tahun 2025 menjadi sekolah baca dengan metode paling jitu yang melayani di 7000 desa atau kelurahan.

2) Misi

- a) Menyediakan tempat belajar baca dengan metode yang asyik
- b) membantu anak-anak indonesia supaya sudah bisa membaca saat kelas satu hingga mudah mengikuti pelajaran
- c) Membantu ibu rumah tangga terdidik supaya makin bermanfaat bagi lingkungan melalui AHE
- d) Menambah penghasilan para guru TK & guru honorer melalui AHE dirumahnya.
- e) Menyediakan program belajar baca untuk lembaga bimbingan belajar yang telah berjalan. (Dokumentasi, 05 April 2022)

g. Struktur Organisasi

Sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai harus didukung oleh beberapa komponen diantaranya guru, karyawan, siswa, dan sarana prasarana demi tercapainya suatu pembelajaran. Berikut ini adalah struktur organisasi dan kepegawaian di Lembaga Les Baca AHE unit Ngadirejo:

Tabel 4.1 Data Tutor

No	Nama Tutor	Jabatan
1	Siti Bakdiyah, S.Pd.,	Ketua lembaga
2	Catur Wulandari	Guru
3	Riska Mutiara Sari, S.Pd.,	Guru

Demikian kondisi guru yang ada semuanya memiliki tujuan yang sama demi keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di Lembaga Les Baca AHE unit Ngadirejo (Dokumentasi, 05 April 2022)

h. Keadaan Anak, Guru, Dan Kepala Unit

1) Keadaan Anak

Siswa merupakan komponen yang penting dalam terjadinya interaksi proses pembelajaran, karena tanpa adanya siswa pembelajaran tidak akan bisa berlangsung. Adapun jumlah seluruh siswa yang ada di Lembaga Les Baca AHE unit Ngadirejo dengan jumlah putra 41 siswa dan putri 32 siswa. yang dijumlah ada 73 peserta didik dilembaga ini. (Dokumentasi, 07 April 2022)

2) Keadaan Kepala Unit dan Guru

Kepala unit dan guru dalam lembaga pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peranan yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Dalam seluruh kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan guru

untuk menerapkan metode AHE dalam pelaksanaan belajar mengajar.

3) Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan salah satu alat yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran anak-anak, sedangkan prasarana merupakan semua fasilitas yang dapat mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu sarana dan prasana sangat penting agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana di Lembaga Les Baca AHE unit Ngadirejo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang kelas	1 ruang
2	Meja	5 buah
3	Rak buku	1 jenis
4	Kipas angin	1 buah
5	Dispenser	1 buah

Demikian sarana dan prasarana yang ada di Lembaga Les Baca AHE unit Ngadirejo, yang semuanya dalam keadaan baik dan layak

untuk mendukung proses belajar mengajar dan menunjang dalam keberhasilan pendidikan. (Dokumentasi, 16 April 2022)

2. Deskripsi Metode AHE Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Anak

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data-data, agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai Penerapan Metode AHE Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak di Lembaga Les Baca AHE Unit Ngadirejo Kartasura Tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut:

a. Senam otak

Kegiatan senam otak dilaksanakan dengan cara guru membuat pola angka delapan tidur di buku tulis anak dilanjutkan guru mempersilahkan anak menebalkan dengan tangan kanan selama beberapa kali setelah itu bergantian dengan tangan kiri dan dilanjutkan dengan dua tangan. Guru memperhatikan mata anak agar mengikuti arah pensil. Kegiatan senam otak ini bertujuan untuk merangsang kerja otak kanan dan kiri, merangsang kelenturan syaraf mata, dan membantu mempersiapkan konsentrasi anak saat belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi ke-1, dalam kegiatan senam otak guru juga membuat angka 8 terbalik/tidur dibuku anak. Selanjutnya anak menebalkan dengan menggunakan tangan kanan, kiri dan dua tangan. Guru juga mengingatkan anak untuk melihat arah pensil saat senam otak. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara (02

April 2022) dengan Ibu Diyah selaku pemilik unit AHE Ngadirejo berikut ini:

“Untuk langkah pertama metode AHE itu senam otak mbak, senam otaknya itu anak menebalkan pola angka delapan tidur. Pertama pake tangan kanan kalau dirasa cukup gantian tangan kiri dan dilanjut dengan dua tangan mbak. Fungsinya untuk mempersiapkan otak kanan dan kiri dan nyiapin konsentrasinya anak agar pas belajar bisa maksimal”

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari wali murid Embun:

“Pertama Senam Otak ya, jadi Embun datang itu mengisi presensi dulu terus belajar buku di keluarkan lalu gurunya menggambarkan angka 8 terbalik di buku tulis Embun. Terus disuruh menebalkan menggunakan tangan kanan beberapa kali, terus gantian tangan kiri dan menggunakan dua tangan. Saat posisi itu guru mengingatkan supaya liatin arah pensilnya. Gak boleh tolah toleh”.

b. Remedial

Setelah langkah pertama selanjutnya adalah kegiatan kedua yaitu remedial. Pada langkah ini dilaksanakan dengan membaca ulang pengayaan yang telah di pelajari di pertemuan sebelumnya. Melalui kegiatan remedial anak terbantu untuk mengingat dan mengatasi kesulitan belajar pada materi yang masih rancu. Diharapkan dengan remedial anak dapat lebih meningkatkan kemampuan membacanya.

Berdasarkan hasil observasi ke-2 guru mengajak anak untuk membaca pengayaan yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya. Tujuan langkah remedial adalah membantu anak untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Ibu Diyah pada (02 April 2022) :

“Langkah selanjutnya itu remedial mbak, jadi sebelum ke materi yang baru anak kembali diingatkan dengan materi yang sebelumnya diajarkan, biar tambah lanyak dan gak lupa lupa nantinya. Dengan membaca remidi otomatis otak juga akan lebih mengingat materinya. Jadi yang kemarin masih lupa lupa bisa ingat kembali.”

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat mbak Riska selaku guru di AHE Ngadirejo:

“untuk langkah ke-2 itu baca bacaan yang dibuku tulis tapi yang pertemuan sebelumnya mbak. Kayak mengulang gitu loh biar ingat dan gak lupa”.

c. Membaca Modul

Tahapan selanjutnya yaitu membaca modul AHE, membaca modul dijadikan acuan guru terkait kemampuan membaca anak. Tahap awal membaca modul dilaksanakan dengan pemberian contoh pelafalan huruf yang akan dipelajari. Anak memiliki kesempatan membaca modul sebanyak 4 halaman. Setelah itu guru mengisikan kartu prestasi untuk mencatat sampai halaman berapa anak membaca modul, huruf-huruf yang dipelajari dipertemuan ini dinamakan sebagai pokok bahasan.

Berdasarkan hasil observasi ke-2 guru mengecek kartu prestasi lalu membimbing anak untuk membuka halaman buku yang akan dipelajari. Guru memberi contoh cara pelafalan materi lalu anak mengikuti guru membaca. Guru membantu menunjuk buku lalu anak membacanya sampai selesai. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ibu Diyah selaku pemilik unit Ngadirejo (02 April 2022):

“langkah selanjutnya yaitu membaca modul mbak. Materi pokok di lembaga ini yaitu berupa baca buku modul sesuai kemampuan anak, dilembaga ini tidak ada mewajibkan anak membaca sekian halaman namun setiap anak mendapatkan kesempatan membaca sebanyak 4 halaman, namun jika dalam 2 halaman anak sudah kesulitan menguasai materi tutor”

d. Pengayaan

Kegiatan pengayaan adalah penulisan rangkuman materi yang telah dipelajari langsung dalam buku tulis anak. Materi yang terfokus dalam pengayaan adalah materi hari itu yang masih rancu. Jumlah pengayaan tergantung dengan kemampuan anak, anantara enam baris sampai satu halaman buku tulis.

Berdasarkan hasil observasi ke-1, kegiatan pengayaan adalah guru menuliskan pengayaan sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari, dalam pengayaan guru lebih terfokus kepada materi yang masih rancu. Materi yang masih rancu diperkuat dengan pengayaan, hal ini bertujuan agar daya ingat anak mampu mengingat kata-kata yang sebelumnya masih rancu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Diyah (02 April 2022) sebagai berikut:

“Untuk pengayaan itu sistemnya begini mbak, jadi setelah membaca modul otomatis guru mengetahui materi apa yang anak masih belum terlalu mengetahui misalnya level 6 di materi Ban berarti nanti tentor melakukan pengayaan yang terfokus ke Ban. Untuk cara pengayaanya tentor langsung menuliskan perkata dan anak membaca langsung. Semisal anak kesulitan tentor bisa membantu dengan kata Ba-Na jadi Ban dibaca Bantu seperti itu”

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dari orangtua dari Embun sebagai berikut:

“Selanjutnya itu baca dibuku tulis mbak. Jadi guru nulis di

buku tulis anak terus dibaca”

e. Menulis

Menulis adalah langkah ke lima dalam metode AHE. Menulis dilaksanakan setelah pengayaan. Ada tiga cara menulis yaitu menebalkan, menyalin, dan dikte. Memilih model menulis harus disesuaikan dengan kemampuan anak, untuk awal bisa dimulai dengan menebalkan jika sudah terlatih menebalkan mulai ajarkan untuk menyalin setelah mampu menyalin dilanjutkan dengan dikte kata lalu anak menuliskannya. Tujuan dari tahap menulis adalah merangsang daya ingat anak dengan tulisan. Dengan menulis diharapkan akan lebih memudahkan anak untuk mengingat kata-kata rancu..

Menebalkan dilakukan dengan cara memberikan pola titik yang membentuk kata. Dalam pemilihan kata perlu diutamakan yang masih rancu. Kemudian anak mulai menebalkan dengan dipadu tentor bagaimana urutan goresan saat menulis huruf. Dengan demikian diharapkan anak dimudahkan untuk mengingat kata rancu. Agar kemampuan membaca anak semakin meningkat.

Setelah anak sudah terbiasa menebalkan mulai ganti dengan cara menulis menyalin. Menyalin ini dilakukan dengan cara memberikan contoh kata atau menunjuk salah satu kata yang ada dalam pengayaan lalu anak perlahan menyalin tulisan tanpa diberikan contoh pola. Karena anak sudah diajari bagaimana urutan goresan huruf jadi pada

tahap menyalin ini anak sudah tahu bagaimana cara menulis huruf yang benar.

Setelah anak sudah terbiasa menulis huruf dengan benar selanjutnya adalah dikte. Langkah dikte dilakukan dengan cara tentor memberikan lima titik kebawah sebagai tanda letak nomor jumlah baris yang akan ditulis. Selanjutnya anak menuliskan nomor 1 sampai 5 bersusun ke bawah. Lalu tentor mendikte atau mengucapkan salah satu kata sesuai dengan materi lalu anak menulis apa yang sudah didiktekan oleh guru. Setelah selesai tentor melanjutkan hal yang sama sampai selesai nomor lima.

Berdasarkan hasil observasi ke-1 langkah menulis memiliki tiga tahap yaitu menebalkan, mencontoh dan dikte. Menulis pada level rendah menggunakan tahap menebalkan dilanjutkan dengan menyalin sedangkan level tinggi sudah menggunakan dikte. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Diyah sebagai berikut:

“ Kalau untuk tahap menulis sendiri itu ada 3 tahapan lagi ya mbak yaitu menebalkan, menyalin, dan dikte. Masing masing itu punya tingkat kesulitannya masing-masing. Jadi tahapan menulis disesuaikan dengan kemampuan anak menulis. Jika anak di awal level baca sudah bisa menulis berarti langsung ke dikte. Tetapi jika belum bisa berarti diawali dengan yang paling mudah dulu yaitu menebalkan setelah bisa baru ganti menyalin setelah bisa baru bisa ditingkatkan ke dikte mbak.

Yang pertama itu kan menebalkan dilakukan dengan cara tutor memberikan titik titik yang membentuk pola huruf. Menebalkannya itu juga dibimbing tentor bagaimana cara menulis goresan huruf yang benar. Semisal menebalkan huruf “b”, caranya membuat garis lurus dulu dari atas ke bawah dilanjutkan dengan membuat garis lengkung seperti perut di bawah.

Kemudian untuk yang menyalin itu guru menunjuk salah satu kata lalu di salin anak. Di awal anak kan sudah diberitahu cara penulisan urutan goresan huruf jadi di tahap ini anak sudah mampu menyalin huruf tanpa menggunakan garis bantu titik-titik.

Selanjutnya kan dikte, dikte ini dilaksanakan dengan mendiktekan kata sesuai dengan materi yang dilakukan oleh guru kemudian anak menulis kata yang sudah di diktekan kepada anak tersebut.”

f. Permainan

Setelah selesai membaca dan menulis tahap terakhir adalah permainan. Ada dua jenis permainan yang diterapkan yaitu buaya-buayaan dan membaca cepat. Permainan dilaksanakan dengan menggunakan media kartu huruf sesuai level dan materi yang diajarkan hari itu. Permainan membaca cepat dilakukan dengan cara menampilkan satu persatu kartu huruf yang akan dibaca dengan cepat, jika anak lupa guru mengingatkan dengan memberikan petunjuk seperti cacing tadi di baca apa ya? Atau lampu berarti dibaca apa ya anak pintar? Dengan begitu anak bisa mengingat dan menjawab. Setelah selesai permainan pertama dilanjutkan dengan permainan selanjutnya yaitu buaya-buayaan. Permainan ini dilakukan dengan cara menampilkan kartu huruf lalu tangan kanan guru menepuk seperti mulut buaya. Perlahan mendekat ke kartu yang ditampilkan. Tujuannya agar anak terpacu lebih cepat menjawab agar tidak di dahului oleh mulut buaya. Permainan di tutup dengan tepuk AHE yaitu “Aku Bisa Aku Hebat Yes”.

Berdasarkan hasil observasi ke-2 langkah permainan menggunakan buaya-buayaan dan kilas cepat atau membaca cepat. Untuk buaya-buayaan ini dilaksanakan dengan cara berlomba untuk lebih cepat menebak bacaan dengan lawan buaya-buayaan. Sedangkan membaca cepat guru mengajak anak untuk cepat menebak bacaan yang telah diberi oleh guru. Permainan sudah selesai, kegiatan pembelajaran ditutup dengan tepuk AHE yaitu “aku bisa aku hebat yes”. Pendapat ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Diah (02 April 2022) sebagai berikut:

“Langkah penutup dari metode AHE ini adalah permainan. Permainan dibuat sebagai penerapan model model belajar sambil bermain. Walaupun judulnya permainan tentunya tetap diselipi isi materi didalamnya. Jadi selain mencairkan suasana hati permainan tapi juga terselip materi yang dapat memperkuat daya ingat anak tentang materi yang di berikan. Ada dua jenis permainan yang pertama baca cepat dan yang kedua yaitu buaya-buayaan.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

a. Faktor pendukung

Penerapan metode AHE dalam kegiatan belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung berjalanya suatu metode, baik faktor eksternal maupun faktor internal.. Adapun faktor pendukung *eksternal* seperti sarana dan prasarana yaitu media pembelajaran dan tempat belajar yang nyaman. Dengan tersedianya tempat belajar yang nyaman, kondusif serta media pembelajaran yang menarik menjadi faktor pendukung penerapan metode AHE. Selain

faktor *eksternal* ada juga faktor internal. Faktor *internal* meliputi konsentrasi anak dan kondisi tutor yang sudah bersertifikat.

Berdasarkan hasil observasi ke-1 faktor pendukung adalah konsentrasi anak yang bagus, sarana dan prasarana yang memadai serta guru yang sudah tersertifikasi dari AHE pusat yang bisa mendukung penerapan metode AHE dengan baik. Faktor pendukung bisa berguna untuk memaksimalkan hasil belajar siswa di AHE Ngadirejo. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Ibu Diyah dalam wawancara (02 April 2022) sebagai berikut:

“Untuk hal-hal pendukung metode AHE itu ada dua mbak internal dan eksternal. Kalau yang eksternal itu seperti tempat belajar yang nyaman dan kondusif, tidak terlalu ramai, sarana dan prasarananya mendukung dan tutor yang sudah bersertifikasi resmi. Kalau faktor internal ya seperti mood anak yang sedang bagus, konsentrasi baik, dan juga seperti semangat belajar tinggi”

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam penerapan metode AHE di Lembaga Les Baca Anak Hebat Unit Kartasura. Adapun faktor penghambat metode AHE adalah konsentrasi anak yang kurang baik, suasana hati yang tidak baik dan juga anak yang tantrum tidak mau belajar.

Berdasarkan hasil observasi ke-2 faktor penghambat dalam penerapan metode AHE adalah konsentrasi dan focus anak yang kurang baik. Kondisi unit yang sedang ramai yang bisa mengganggu konsentrasi anak. Anak yang mogok belajar dan ngantuk menjadi

penghambat penerapan metode AHE. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Diyah (02 April 2022) sebagai berikut:

“ untuk hal-hal pendukung metode AHE itu ada dua mbak internal dan eksternal. Kalau yang eksternal itu seperti tempat belajar kurang kondusif semisal terlalu ramai atau kurangnya sarana dan prasaran di dalam tempat belajar. Kalau untuk internal ya dari diri anak sendiri semisal kurangnya konsentrasi, suasana yang sedang tidak baik yang mengganggu proses belajar.”

B. Intrepretasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti, maka diperoleh tentang Metode AHE Dalam Mengembangkan Kemampuan Belajar Baca Anak di Lembaga Les Baca Anak Hebat Unit Kartasura Sukoharjo Tahun 2021/2022. Dalam penerapan metode oleh Guru sama dengan informasi yang disampaikan oleh kepala unit AHE Ngadirejo Kartasura Sukoharjo. Adapun tahap tahap metode AHE adalah sebagai berikut :

1. Senam otak

Rincian kegiatan senam otak dalah proses menebalkan angka 8 terbalik atau tidur yang dibuatkan oleh guru. Proses penebalan angka 8 terbalik atau tidur dengan menggunakan tangan kanan, kiri dan kedua tanganya. Guru juga membimbing anak agar mata anak selalu fokus mengikuti arah pensil bergerak. Jadi konsentrasi anak bisa lebih baik. Hal ini bertujuan agar konsentrasi anak bisa terfokus kepada guru dan pembelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami dan mengerti huruf-huruf, kata-kata yang diajarkan hari ini. Tidak hanya itu, siswa juga

diajak untuk mengingat huruf atau kata yang seringkali masih lupa. Pada tahap ini sudah sesuai dengan tahap metode AHE sesuai dengan lembaga les baca Anak Hebat Pusat. Prosedur guru sudah sesuai dengan standar yaitu menebalkan angka 8 tebalik mengguakan tangan kanan, kiri dan dua tangan sekaligus. Dalam mempertahankan mutu metode AHE, dari lembaga Anak Hebat juga mengadakan evaluasi setiap bulan yang dilaksanakan oleh pelatih.

2. Remedial

Rincian kegiatan remedial adalah tahap membaca kembali pengayaan yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan tujuan agar pembelajaran yang sudah dipelajari bisa diingat kembali dan materi selanjutnya dapat diingat dengan baik. Kegiatan remedial dilaksanakan tidak hanya kepada anak yang kurang lancar atau rancu saja, melainkan remedial berlaku untuk semua anak baik yang lancar maupun belum lancar. Hal ini juga sudah sesuai standar dari Lembaga Anak Hebat yaitu dengan cara membaca kembali pengayaan di buku anak pada pertemuan sebelumnya. Dalam buku panduan guru AHE juga dijelaskan bahwa dalam proses remedial ini berfungsi untuk mengingat kembali kata-kata rancu dan mempersiapkan anak untuk mempelajari pokok bahasan baru yang akan dipelajari hari itu.

3. Membaca Modul

Membaca modul adalah tahap inti karena pada modul ini materi baru akan dipelajari. Membaca modul dilaksanakan dengan cara guru

memberikan contoh cara membacanya di baris judul paling atas. Kemudian dibaris selanjutnya anak mencoba membacanya sendiri dengan mandiri. Jika ada yang salah atau lupa guru mengingatkan dengan kata kunci seperti cacing berarti di baca ca atau lampu berarti dibaca la. Tiap anak diberi peluang membacakan modul yakni 4 halaman. Misalkan kemampuan anak hanya sampai 2 halaman langsung stop dialihkan ke pengayaan. Pada tahap ini juga sesuai dengan tahap membaca permulaan yaitu pembentukan konsep diri. Dalam tahap tersebut dijelaskan bahwa pada tahap itu anak sudah mulai menyadari bahwa dirinya adalah seorang pembaca. Penerapan metode AHE pada tahap membaca modul di AHE Ngadirejo juga sudah sesuai dengan standar AHE yang disebutkan dalam buku panduan guru. Dalam buku panduan tersebut dijelaskan bahwa membaca modul dilaksanakan sesuai kemampuan anak dan setiap pertemuan anak diberi kesempatan untuk membaca 4 halaman.

4. Pengayaan

Pengayaan adalah langkah latihan yang ditulis pada buku anak sesuai materi secara spontan. Rincian kegiatan pengayaan adalah membaca dengan spontan apa yang baru saja dituliskan oleh guru di buku tulis anak kata per-kata. Jumlah pengayaan tergantung kemampuan anak biasa berkisar antara 6 sampai dengan 10 baris kalimat. Dalam tahap pengayaan yang dilaksanakan di AHE Ngadirejo sudah sesuai dengan standar di lembaga Anak Hebat Pusat karena sudah sesuai dengan buku panduan guru yang diterbitkan oleh lembaga Les Baca Anak Hebat. Dalam buku panduan

tersebut juga dijelaskan bahwa pengayaan dilaksanakan dengan memberikan rangkaian kata dan kalimat sesuai dengan pokok bahasan diutamakan kata-kata yang rancu. Dalam penulisan pengayaan dilaksanakan di bawah angka 8 terbalik senam otak sebanyak 6-10 baris kalimat.

5. Menulis

Menulis adalah langkah setelah pengayaan berfungsi untuk membantu anak untuk mengingat kata-kata yang rancu. Rincian kegiatan menulis adalah cara yang pertama yaitu dengan menebalkan, Guru membuatkan titik-titik yang membentuk pola kata atau huruf kemudian anak menebalkan. Selanjutnya menyalin, menyalin yaitu dengan cara tentor menunjuk salah satu kata lalu anak menyalin kata yang ditunjukkan. Kegiatan menulis yang terakhir adalah dikte yang dilakukan dengan cara guru mendekte sebuah kata lalu anak menulis kata yang telah di dikte. Begitu juga dengan standar metode AHE langkah menulis juga dilaksanakan dengan 3 cara yaitu menebalkan, menyalin dan dikte. Menulis disesuaikan dengan kemampuan anak.

6. Permainan

Rincian kegiatan permainan adalah bermain baca cepat dengan guru menampilkan kartu huruf lalu anak membacanya dengan cepat. Yang kedua yaitu buaya-buayaan dilakukan dengan cara guru menampilkan kartu lalu tangan kanan tentor membentuk seperti mulut buaya dan perlahan mendekat ke kartu yang ditampilkan. Anak harus membaca sebelum mulut buaya tersebut memakan kartu huruf tersebut. Dalam tahap ini sesuai dengan teori

membaca permulaan yaitu membaca gambar. Pada tahap tersebut dijelaskan bahwa anak sudah mampu membaca dalam bentuk gambar. Pada tahap permainan di AHE juga menggunakan media kartu huruf bergambar.

Permainan juga sangat bagus untuk membantu anak mengingat materi karena permainan ini dirancang untuk belajar sambil bermain. Biasanya anak yang pengayaan sebelumnya masih sering lupa materi yang rancu maka dipertunjukkan anak terbantu untuk mengingat. Biasanya juga ada anak yang kurang mood dan tidak mau belajar, hanya mau belajar sedikit maka Guru akan lebih memfokuskan anak untuk belajar sambil permainan.

7. Faktor Penghambat

Berdasarkan Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi hambatan-hambatan yang muncul terhadap penerapan metode AHE dipembelajaran membaca permulaan adalah konsentrasi anak yang kurang, fokus yang mudah teralihkan, dan suasana hati anak yang kurang membaik yang bisa mengganggu pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru biasanya mengatasinya dengan di selingi bercerita atau bertanya pertanyaan yang bisa memperbaiki suasana hati anak. Selanjutnya dilanjutkan belajar kembali sampai pembelajaran selesai.

8. Faktor Pendukung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, faktor pendukung yang mempengaruhi belajar anak adalah lokasi unit yang tidak terlalu ramai dan berisik. Sarana maupun prasarana yang menunjang. Selanjutnya adalah guru

yang sudah berlisensi dalam penerapan metode AHE sehingga pembelajaran terjamin kualitas metode yang diterapkan sesuai dengan standar dari AHE pusat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Lembaga Les Baca Anak Hebat Unit Ngadirejo dengan judul Metode AHE Dalam Mengembangkan Kemampuan Belajar Baca Anak Di Lembaga Les Baca Anak Hebat Kartasura Sukoharjo Tahun 2021/2022, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan les dilembaga ini dilakukan secara terprogram, kegiatan les dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Proses pembelajaran anak dilakukan dengan beberapa tahapan metode AHE meliputi (senam otak, remedial, membaca modul, pengayaan, menulis dan permainan). Senam otak yang berupa menebalkan angka 8 tidur dengan tangan kanan, kiri lalu dua tangan bersamaan. Remedial berupa kegiatan membaca ulang pengayaan yang dipelajari pertemuan sebelumnya. Membaca Modul merupakan kegiatan inti yaitu membaca modul Ahe, setiap anak diberi kesempatan membaca 4 halaman namu jika anak hanya mampu membaca 2 halaman maka stop lanjut dengan pengayaan. Selanjutnya pengayaan yang dilakukan dengan menuliskan secara spontan kata sesuai materi lalu anak membacanya. Setelah pengayaan dilanjutkan dengan menulis 5 kata sesuai dengan materi yang

diajarkan pada hari itu. Langkah terakhir adalah permainan yang dilakukan dengan bermain baca cepat dan juga permainan buaya-buayaan.

2. Penerapan metode AHE terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor pendukungnya adalah tutor yang sudah bersertifikasi. Sedangkan faktor penghambat Metode AHE yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, konsentrasi anak yang tidak stabil, fokus anak yang tidak pada pembelajaran.

B. Saran

Dalam penelitian yang singkat ini peneliti tidak dapat memberikan apa-apa yang berarti bagi pihak lembaga les baca AHE Unit Ngadirejo Kartasura. Peneliti hanya bisa memberikan saran-saran yang memungkinkan bisa berguna bagi pihak Lembaga Les Baca Anak Hebat Unit Ngadirejo Kartasura.

1. Untuk kepala Unit
 - a) Agar kepala unit tetap mempertahankan kualitas peserta didik yang lulus dari lembaga untuk mempertahankan kepercayaan wali murid pada lembaga dan di kenal oleh masyarakat.
 - b) Menjaga komunikasi yang baik antara kepala unit dan tutor agar jika terdapat kendala dapat dikomunikasikan dengan baik dan bisa segera mendapatkan solusi.
 - c) Menjaga komunikasi dengan wali dari peserta didik agar jika ada yang kurang berkenan unit segera bisa *evaluasi* dan berkembang menjadi yang lebih baik lagi.

2. Untuk guru

- a) Selalu memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik. Selalu menjaga kualitas metode yang harus menjadi patokan dalam mengajar.
- b) Menjalin komunikasi yang baik dengan wali peserta didik agar lembaga menjadi lebih baik lagi.

3. Untuk lembaga

- a) Menambah satu ruangan lagi agar tempat belajar semakin kondusif
- b) Menyediakan tempat bagi wali peserta didik saat menunggu anaknya belajar.
- c) Menyediakan lahan parkir agar tidak berhenti di jalan dan membuat macet jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. (2011), *Metode Penelitian Kualitatif. Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Susanto.(2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2TK.
- Akhadiyah, S. (2018). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Semarang: Erlangga.
- Anggraeni, Ria. (2015) *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada Anak*. Edisi 5.
- Anwar, Khairil. (2012) *Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pengembangan Anak*. Vol. 3 No. 5.
- Aprilia Inka, Faturahman, (2021) *Analisis kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1*. Vol. 5 No. 2.
- Arikunto. (2002) *Prosedur Penelitian Kualitatif Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta
- Aulia. (2011). *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Magelang: Intan Media.
- B.Uno, H. (20011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bugin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Dalman. (2013). *Ketrampilan Membaca*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Denzim, Norman K. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fajriani.(2021) “*Implementasi Media Kartu Huruf Dalam Kegiatan Membaca Pada Anak di Lembaga Les Baca Anak Hebat Unit 2 Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar*”, Skripsi pada Institut Agama Islam Negri Surakarta.
- Hamidah. (2016) “*Upaya Meningkatkan Perkembangan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar pada Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Wijaya Kesuma Bandar Lampung*”, Skripsi pada Universitas Lampung.

- Hamid Patilima. (2011) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET
- H. Muzayyin Arifin. (1987) *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara, hal. 97.
- Helfitri, Sela. (2016) “Analisis Kemampuan Anak Membaca Permulaan di Kelompok B TK Mujahidin II”, *Skripsi* pada Universitas Tanjungpura.
- Kholidah.(2021)“*Implementasi Media Kartu Huruf Dalam Kegiatan Membaca Pada Anak Di Lembaga Les Baca Anak Hebat (Ahe) Cabang 2 Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2020/2021*”, Skripsi Universitas Islam Negri Raden Mas Said Surakarta.
- Laely, Khusnul.(2013) *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar*. Vol. 7 Edisi 2.
- Martin J. (2016). *Intercultural Communication In Contexts*. London: Mayfield Publising Company
- Moelong. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nofrienti, Leni.(2012) *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik di Taman Kanak-Kanak Islam Adzkia Bukit Tinggi*. Vol. 1 No. 1, 2012.
- Nurchayani, Nita. (2016) *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B di TK Astiti Dharma*. Vol. 1 No. 1.
- Partijem. (2017) *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flannel Pintar Kelompok A TK Negeri Pembina Bantul*. Vol. 6 Edisi 1.
- Pertiwi, Adharina Dian. (2016) *Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini*. Vol. 5 Edisi 1.
- Rahmawati. (2017) *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar*. Vol. 1 No. 3.
- Safitri, (2018) “*Mengembangkan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata di TK Aisyah Ngrengo Jaten Karanganyar*”, Skripsi pada Institut Agama Islam Negri Surakarta.

- Salmiati.(2018) *Penerapan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok A PAUD di Kabupaten Aceh Besar*. Vol. 5 No. 2.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Saddhono, K. D. (2014.). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: : Graha Ilmu.
- Sadjiman, S. A. (2012). *Media Pendidikan, pengertian pengembangan, dan pemanfaatannya* . Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesido.
- Sujarwo. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Vidio Compact Dist Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. vol.3. No. 1,2016.
- Suphianto, R (2021). *Panduan Les Baca Anak Hebat*. Surakarta: Anak Hebat
- Satori, Djam'an. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bnadung: Alfabeta

LAMPIRAN 1

PEDOMAN DALAM PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Untuk guru dan pemilik Unit
 - a. Metode apa yang digunakan di AHE?
 - b. Apa saja langkah langkah metode AHE?
 - c. Hal apa yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode AHE?
 - d. Apakah metode AHE harus dilaksanakan dengan runtut?
 - e. Bagaimana jika ada satu tahapan yang terlewat?
 - f. Bagaimana kendala dalam melaksanakan metode AHE?
 - g. Bagaimana standarisasi metode AHE?
 - h. Apa saja syarat syarat menjadi guru AHE?
 - i. Apa saja syarat penerimaan anak AHE?
 - j. Apakah ada usia minimal untuk mendaftar di AHE?
 - k. Apa saja faktor pendukung di dalam melaksanakan metode AHE?
 - l. Apa saja media pembelajaran dalam pembelajaran di AHE?
 - m. Apakah perencanaan dalam mengembangkan kemampuan AHE dilembaga ini berubah-ubah?

- n. Apakah perencanaan mengembangkan kemampuan membaca sama di semua lembaga AHE?
- o. Apakah metode AHE sama di semua unit ?
- p. Hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam penerapan metode AHE?
- q. Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung
- r. Bagaimana cara meminimalisir faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung?
- s. Apa yang digunakan dilembaga ini untuk menunjang kemampuan membaca anak?
- t. Berapa banyak pertemuan tatap muka dalam seminggu?
- u. Dimanakah kegiatan les ini dilaksanakan?
- v. Apakah kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama atau satu persatu?
- w. Berapakah waktu yang diperlukan saat kegiatan berlangsung?
- x. Apakah ada perbedaan dari lembaga ini dengan lembaga yang lain?Jika ada, apakah perbedaanya?
- y. Apakah ada kriteria tertentu dalam menerima peserta didik?
- z. Siapa yang memimpin jalannya kegiatan dilembaga les baca AHE Pada Tahun 2021/2022?
- aa. Buk selama ini prestasi apa yang dibawa oleh peserta didik yang lulus dari lembaga ini?

2. Untuk Wali Murid

- a. Dari mana ibu mengetahui lembaga AHE?
- b. Apa yang membuat ibu tertarik pada lembaga ini?
- c. Apa sebelumnya anak ibu sudah mencoba dilembaga lain?
- d. Apakah ibu mengetahui metode yang digunakan dilembaga AHE tersebut?
- e. Pendapat ibu mengenai metode yang digunakan dilembaga AHE Ini?
- f. Menurut Ibu apakah lembaga ini memiliki perbedaan dengan lembaga lain?
- g. Bagaimana metode yang dilaksanakan di AHE?
- h. Bagaimana langkah-langkah metode AHE?
- i. Apakah ibu merasakan perubahan pada mbak Embun setelah mengikuti les tersebut?

3. Untuk Anak

- a. Apa nama lembaga yang adek ikuti ini?
- b. Bagaimana langkah langkah belajar di AHE?
- c. Bagaimana perasaan adek belajar di AHE?
- d. Sudah berapa lama belajar di AHE?
- e. Level berapa adek sekarang?
- f. Adek belajar tentang apa di level ini?
- g. Adek pernah bosan tidak belajar di AHE?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode AHE
2. Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan Dilembaga AHE
3. Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan membaca modul AHE
4. Pengamatan terhadap Guru dalam melaksanakan metode AHE
5. Pengamatan terhadap hal hal yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung.

LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil AHE
2. Visi, Misi dan Tujuan AHE
3. Daftar jumlah penerimaan peserta didik Di AHE tahun 2021/2022
4. Foto kegiatan penerapan metode AHE
5. Brosur dan sosial media AHE
6. Kartu prestasi AHE
7. Media kartu huruf
8. Formulir pendaftaran AHE
9. Piagam penghargaan AHE

LAMPIRAN 4**FIELD NOTE**

Kode : W-01

Topik : Wawancara

Hari, Tanggal : Sabtu, 02 April 2022

Subyek Penelitian : Bu Diyah (Pendiri Lembaga AHE unit
Ngadirejo)

Tempat : AHE Ngadirejo Kartasura Sukoharjo

Sore hari ini saya berangkat menuju Lokasi Lembaga Les Baca Anak Hebat Unit Ngadirejo untuk melakukan penelitian dan wawancara dengan bu Diyah selaku Pendiri Lembaga Anak Hebat Unit Ngadirejo, sekitar pukul 16.00 saya sudah sampai di lokasi. Namun wawancara dilakukan pada jam 17.00.

Peneliti : Assalamualaikum Bu Diyah

Narasumber : Waalaikumsalam Mbak, priapun?

Peneliti : Ngapunten bu mengganggu, saya mau mewawancarai njenengan bu, saya ambil skripsi tentang penerpan metode Ahe dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di Lembaga Les Baca Anak Hebat Unit Ngadirejo Kartasura Sukoharjo Tahun 2021/2022

Narasumber :Owh iyakah? bagus itu mbak, gimana mau wawancara apa?

monggo!

Peneliti :Iya buk dalam hal ini kulo ajeng ngrepotipun njenengan buk, nggapunten njjih. Langsung mawon buk. Apakah perencanaan dalam mengembangkan kemampuan membaca dilembaga ini berubah-ubah?

Narasumber :Ndak mbak, jadi sebelum kita membuka cabang resmi ini kita wajib mengikuti pelatihan. Dan pada saat pelatihan tersebut dijelaskan tentang bagaimana cara memulai kegiatan ini hingga per tahap tahapnya hingga akhir dikegiatan ini.

Peneliti :Jadi semuanya sudah ada tata caranya ya buk, dan itu bersifat paten? berarti tata cara pelaksanaanya di semua lembaga AHE sama juga ya buk?

Narasumber :Iya mbak, betul sekali. semuanya sama.

Peneliti :Lanjut ya buk, Hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran?

Narasumber :Modal awal itu, bagaimana kita menjaga mood kita. dengan sifat sabar dan ketekunan kita. karna dengan seperti itu kita bisa melayani anak-anak dengan santai tidak mudah tersulut emosi. Sebelum mengajar tentunya ada pelatihan terlrbih dahulu. Saat pelatih sudah ACC baru kita boleh jadi guru dan mendapat sertifikat guru dari AHE pusat.

- Peneliti : Bagaimana awal Ibu mendirikan AHE?
- Narasumber : Kalo saya dulu berawal dari putri saya dan putra tetangga saya yang dijadikan bahan percobaan, melihat ada sebuah kemajuan saat saya mengaplikasikan sebuah media dari ahe ini dalam kemampuan membaca ke dua murid perdana ini saya berinisiatif membuat sebuah brosur. Kemudian saya datang dilembaga paud, posyandu, lembaga sd dan ibu-ibu PKK untuk memberikan brosur sebagai bentuk promosi lembaga cabang yang saya dirikan.
- Peneliti : Mengapa ibu memilih tempat itu untuk dijadikan obyek promosi buk?
- Narasumber : Karna disana lah berkumpulnya para ibu-ibu rumah tangga, dan di sekolah formal itu saya memilih karna saya memiliki kenalan seorang guru dalam, jadi saya mempromosikan mungkin diminati oleh orang tua yang meresahkan putra putrinya dalam usia tersebut belum memiliki kemampuan membaca yang menjanjikan.
- Peneliti : Apa yang digunakan dilembaga ini untuk menunjang kemampuan membaca anak?
- Narasumber : Kita ada 2 media yang membantu anak menghafalkan huruf-huruf abjad mbak, yang pertama itu buku modul, buku modul itu buku yang didalamnya berisikan suku kata

huruf-huruf dasar. Seperti :ba-ca, li-di, bu-ku, me-te, so-lo. dan yang kedua namanya media kartu mbak, jadi setelah anak membaca buku modul anak bermain dengan media kartu huruf yang disediakan oleh tutor.

Peneliti :Oke buk, berapa kali kegiatan ini dilakukan dalam seminggu buk?

Narasumber :AHE ini 3x mba dalam seminggu dan per anak itu waktunya 30 Menit.

Peneliti :Menurut ibu apa yang menjadikan lembaga ini berbeda dengan lembaga lain? jika ada apa perbedaanya buk?

Narasumber :Mungkin ada ya mbak, karna lembaga AHE ini dilaksanakan di rumah dan AHE sendiri memiliki metode mengajar yang menyenangkan. agar anak tidak merasa bosan dan jenuh maka itu AHE ini dianggap lembaga yang santai namun memiliki kualitas yang menjanjikan. Selain itu lembaga AHE ini juga jadi kegiatan tambahan untuk guru- guru honorer seperti saya ini mbak.

Peneliti :Oh ia buk, kegiatan ini dilakukan dalam satu kelas secara bersama-sama gitu, apa satu persatu anak buk?

Narasumber :Jadi gini ya mbak dilembaga AHE ini sistemnya siapa datang dulu maka pulangny juga lebih awal. Satu guru itu

mengampu atau melayani 2 orang, kenapa 2 orang supaya bisa bergantian mbak, ketika satu anak selesai membaca

buku modul mereka diberi waktu istirahat sejenak dan tutornya itu melayani murid satunya untuk membaca buku modul.

Peneliti :Jadi biar gak jenuh gitu ya buk? buk apakah lembaga ini memilih kriteria seorang peserta didik dalam pendaftaran buk?

Narasumber :Iya mbak, jadi yang mnegikuti kegiatan AHE ini harus berusia 5-6 Tahun, banyak sekali orang tua itu mau mendaftarkan anaknya dibawah usia tersebut, tapi sebisa mungkin saya memberikan pengertian terhadap orang tua karna pada usia dibawah 5-6 Tahun itu mereka belum siap unntuk belajar, mereka cenderung lebih menyukai bermain pada usia tersebut.

Peneliti : Nggih Bu, selanjutnya mengenai Metode AHE itu bagaimana Bu?

Narasumber : untuk metode itu ada 6 langkah mbak. Jadi seragam disemua unit AHE sudah terstandarisasi saat pelatihan. Jadi sebelum kita mendirikan AHE itu kita pelatihan mengenai pelaksanaan metodenya. Dari administrasi, metode dan marketing semua

diajari.

Peneliti : Bisa dijelaskan bagaimana langkah langkah metode AHE itu Bu?

Narasumber : Untuk langkah pertama metode ahe itu senam otak mbak, senam otaknya itu anak menebalkan pola angka delapan tidur. Pertama pake tangan kanan kalau dirasa cukup gantian tangan kiri dan dilanjut dengan dua tangan mbak. Fungsinya untuk mempersiapkan otak kanan dan kiri dan nyiapkan konsentrasinya anak agar pas belajar bisa maksimal

Peneliti : selanjutnya langkah kedua bagaimana Bu?

Narasumber : Langkah selanjutnya itu remedial mbak, jadi sebelum ke materi yang baru anak kembali diingatkan dengan materi yang sebelumnya diajarkan, biar tambah lanyah dan gak lupa lupa nantinya. Dengan membaca remidi otomatis otak juga akan lebih mengingat materinya. Jadi yang kemarin masih lupa lupa bisa ingat kembali.

Peneliti : begitu ya Bu rerati, untuk langkah yang ke-3 bagaimana ?

Narasumber : untuk langkah ke-3 itu berupa baca buku modul sesuai kemampuan anak, dilembaga ini tidak ada mewajibkan anak membaca sekian halaman namun setiap anak mendapatkan kesempatan membaca sebanyak 4 halaman, namun jika dalam

2 halaman anak sudah kesulitan menguasai materi langsung dialihkan ke langkah selanjutnya

Peneliti : selanjutnya langkah apa Bu?

Narasumber : Untuk pengayaan itu sistemnya begini mbak, jadi setelah membaca modul otomatis tutor mengetahui materi apa yang anak masih belum terlalu mengetahui misalnya level 6 di materi Ban berarti nanti tentor melakukan pengayaan yang terfokus ke Ban. Untuk cara pengayaanya tentor langsung menuliskan perkata dan anak membaca langsung. Semisal anak kesulitan tentor bisa membantu dengan kata Ba-Na jadi Ban dibaca Bantu seperti itu.

Peneliti : setelah pengayaan selesai langkah selanjutnya bagaimana Bu?

Narasumber : Kalau untuk tahap menulis sendiri itu ada 3 tahapan lagi ya mbak yaitu menebalkan, menyalin, dan dikte. Masing masing itu punya tingkat kesulitannya masing-masing. Jadi tahapan menulis disesuaikan dengan kemampuan anak menulis. Jika anak di awal level baca sudah bisa menulis berarti langsung ke dikte. Tetapi jika belum bisa berarti diawali dengan yang paling mudah dulu yaitu menebalkan setelah bisa baru ganti menyalin setelah bisa baru bisa ditingkatkan ke dikte mbak.

Yang pertama itu kan menebalkan dilakukan dengan cara tutor

memberikan titik titik yang membentuk pola huruf. Menebalkanya itu juga dibimbing tentor bagaimana cara menulis goresan huruf yang benar. Semisal menebalakan huruf B kecil, caranya membuat garis lurus dulu dari atas ke bawah dilanjutkan dengan membuat garis lengkung seperti perut di bawah.

Kemudian untuk yang menyalin itu tentor menunjuk salah satu kata lalu di salin anak. Di awal anak kan sudah diberitahu cara penulisan urutan goresan huruf jadi di tahap ini anak sudah mampu menyalin huruf tanpa menggunakan garis bantu titik-titik.

Selanjutnya kan dikte, dikte ini dilaksanakan dengan mendiktekan kata sesuai dengan materi yang dilakukan oleh tentor kemudian anak menulis kata yang sudah di diktekan kepada anak tersebut

Peneliti : langkah terakhir bagaimana Bu?

Narasumber : Langkah penutup dari metode AHE ini adalah permainan. Permainan dibuat sebagai penerapan model model belajar sambil bermain. Walaupun judulnya permainan tentunya tetap diselipi isi materi didalamnya. Jadi selain mencairkan suasana hati permainan tapi juga terselip materi yang dapat memperkuat daya ingat anak tentang materi yang di berikan.

Ada dua jenis permainan yang pertama baca cepat dan yang kedua yaitu buaya-buayaan.

Peneliti : untuk pelaksanaan metode itu harus urut atau boleh dilewati salah satu langkahnya Bu?

Narasumber : iya mbak harus urut, sebenarnya tidak boleh ya dilewati soalnya itu sudah system jadi setiap anak yang belajar seharusnya harus melakukan semua langkah-langkah metode AHE tersebut.

Peneliti : nggih Bu, selanjutnya selama ini prestasi apa yang dimiliki ketika peserta didik itu lulus dari lembaga ini?

Narasumber :Kebanyakan mereka itu lancar dalam membaca mba baik huruf kecil maupun huruf kapital. Dan mereka mahir dalam membaca cerita-cerita pendek. dan mereka juga tidak mengeja ketika membaca

Peneliti :Nggih sampun buk, terimakasih untuk informasi yang diberikan, mohon maaf sudah mengganggu waktunya buk.
Wassalamualaikum

Narasumber :Iya mbak sama-sama, tidak mengganggu kok mbak, waalaikumsalam.

FIELD NOTE

Kode : W-02

Topik : Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 05 April 2022

Subyek Penelitian : Bunda Embun (Wali Murid)

Tempat : Rumah Bunda Embun.

Sore hari ini saya berangkat menuju lokasi rumah bunda Embun untuk melakukan penelitian dan wawancara dengan Bunda Embun selaku Wali Murid, sekitar pukul 15.00 saya sudah sampai di lokasi. Namun wawancara dilakukan pada jam 16.00.

Peneliti : Assalmualaikum Bunda Embun

Narasumber : wa'alaikumsalam mbak, monggo

Peneliti : Permisi ya bu, mohon maaf sebelumnya saya mengganggu aktifitas ibu, ini saya kan ada penelitian bu di AHE, nah saya berniat untuk mewawancarai njenengan. Apakah ibu bersedia?

Narasumber : Nggih mbak, monggo.

Peneliti : Langsung aja njjih bu, dari manakah ibu mengenal lembaga ahe ini bu?

Narasumber : Dari tetangga saya mbak, dulu itu tetangga saya juga les di

AHE. waktu itu saya sedang dilema, hehehee karna di TK della itu ada promosi les juga di kumon.

Peneliti :Apa yang membuat ibu tertarik pada lembaga ini?

Narasumber :Saya itu melihat perkembangan dari anak tetangga saya itu mbak, kok dia itu cepet banget bisa bacanya, dulu tetangga saya itu masuk di AHE pada kelas a smster 2 mau ke kelas b tapi pas kelas b smstr 1 mau ke 2 itu dia itu udh lancar bacanya mbak.

Peneliti :Apa sebelumnya mbak Embun pernah mengikuti kegiatan les dilembaga lain buk?

Narasumber :Belum pernah mbak, karna usia nya memang masih kecil ya. di AHE itu aja dulu pernah ditolak karna usianya belum mencukupi kriteria mbak. Terus juga bingung pas mau milih AHE soale katanya guru di ahe itu macem-macem dan yang di ngringgo itu gurunya lebih sabar.

Peneliti :Apakah ibu mengetahui media yang digunakan dilembaga AHE ini buk?

Narasumber :Kalo tau sih ya hanya sebatas tau bentuk aja mbak, karna saya juga bukan dari background pendidikan. jadi ndak bisa mengomentari tetntang itu.

Peneliti : Bisa dijelaskan bagaimana pembelajaran di AHE Ngadirejo

Bu?

Narasumber : Bisa mbak kebetulan saya sering nunggu Embun jadi saya sedikit-sedikit tahu. Jadi hal pertama itu pasti disuruh menebalkan kayak angka 8 ituloh mbak. Terus baca buku tulis, terus baca buku AHE, terus baca tulisan yang dibikin gurunya, nulis dan yang terakhir itu permainan mbak.

Peneliti : apakah ibu pernah lihat ada langkah langkah yang terlewat atau salah ?

Narasumber : enggak ada mbak, cuma kalo pas Embun lagi marah atau lagi gak mood ya biasanya gurunya stop dulu dialihkan perhatiannya dulu. Namanya anak ya mbak jadi kadang ngambek gitu. Jadi pas begitu pernah Embun gak mau baca Buku AHE jadi bacanya cuma setengah halaman langsung dilanjut yang dibuku tulis.

Peneliti : oalah begitu ya bu, bisa jelaskan lebih detail langkah pertama sampai terakhir Bu?

Narasumber : Bisa mbak, yang pertama tadi Senam Otak ya, jadi Embun dating itu Absen dulu terus belajar buku di keluarkan lalu gurunya menggambarkan angka 8 terbalik di buku tulis Embun. Terus disuruh menebalkan menggunakan tangan kanan beberapa kali, terus gentian tangan kiri dan menggunakan dua tangan. Saat posisi itu guru mengingatkan untuk matnya supaya

liatin arah pensilnya. Gak boleh tolah toleh.

Peneliti : untuk langkah ke-2 bagaimana bu?

Narasumber : untuk langkah ke-2 itu baca bacaan yang dibuku tulis tapi yang pertemuan sebelumnya mbak. Kayak mengulang gitu loh biar ingat dan gak lupa.

Peneliti : Semisal lupa gimana Bu?

Narasumber : pasti adalah mbak satu atau dua kata yang lupa gurunya pasti mancing misal lupa itu “U” gurunya paling bilang mecucu gitu.

Peneliti : lanjut bu langkah yang ke-3 bagaimana Bu?

Narasumber : langkah ke-3 ya baca buku yang dari AHE mbak. Jadi baca materi baru gitu.

Peneliti : Ada patokanya gak buk harus baca Berapa lembar begitu?

Narasumber : Tidak ada mbak semua tergantung anaknya, semisal anaknya mampu ya baca banyak nik belum mampu ya sebisanya sih mbak.

Peneliti : Oalah gitu ya Bu, setelah baca buku AHE selanjutnya bagaimana Bu?

Narasumber : Selanjutnya itu baca dibuku tulis mbak. Jadi guru nulis di buku tulis anak terus dibaca.

Peneliti : Nulisnya itu apa Bu isinya?

Narasumber : Nulis materi yang di pelajari tadi mbak. Semisal Embun lupa bacaan “Ca” berarti pengayaanya ya banyak “Ca” biar gak lupalagi.

Peneliti : begitu ya Bu ternyata, setelah selesai lngkah selanjutnya apa Bu?

Narasumber : Selanjutnya nulis mbak, biasanya 5 nomor jadi nulisnya 5 kata. Sesuai dengan materi yang dipelajari. Awal anak saya disuruh nebeli, terus disuruh contoh, sekarang sudah bisa di dekte.

Peneliti : Berati tidak hanya kemampuan membacanya ya bu yang meningkat, tapi juga jadi bisa nulis didikte ya Bu?

Narasumber : Iya mbak, saya juga seneng jadi pas di sekolah didikte jadi aman deh.

Peneleiti : Langkah terakhirnya apa Bu?

Narasumber : Langkah terkahir itu permainan mbak. Anak saya paling semangat kalo permainan. Hahaha soalnya seru katanya. Jadi habis belajar jadi fresh lagi

Peneliti : Menurut bagaimana Pendapat Ibu mengenai AHE?

Narasumber : Menurut saya dilembaga AHE ini tidak menuntut anak untuk segera mungkin untuk bisa membaca, tapi dilembaga AHE itu

santai namun tetap terarah. walaupun tidak ada penekanan untuk segera bisa baca, namun yang saya lihat anak-anak mudah mempelajari setiap materi huruf-huruf yang diajarkan pada hari itu. Kalo lembaga lain kan mereka modelnya itu satu tutor mengampu lebih dari 2 orang ya mbak, otomatis ketika anak satu belum bisa mengikuti kegiatan pada hari itu, tidak mungkin tutor nya menunggu murid tersebut, jadi anak pun dituntut untuk bisa beradaptasi dengan pembelajaran secara bersama sama

Peneliti :Nggih mpun buk, saya kira sudah cukup. makasih ya buk atas informasinya, dan maaf mengganggu waktunya. wassalamualaikum.

Narasumber :Ndak papa mbak, saya seneng kalo bisa bantu. Waalaikumsalam.

FIELD NOTE

Kode : W-03

Topik : Wawancara

Hari,Tanggal : Selasa, 16 Januari 2023

Tempat : Ruang Pembelajaran AHE Ngadirejo

Pada hari Selasa, 16 Januari 2023 saya dating pukul 14.00 ke AHE

Ngadirejo. Saya memilih Afiza anak level 4 di AHE Ngadirejo untuk diwawancarai. Wawancara dimulai pukul 14.45 WIB.

Penulis : halo, boleh kenalan tidak ?

Narasumber : boleh kak

Penulis : perkenalkan kakak namanya Elia, adek namanya siapa?

Narasumber : namaku Afiza kak.

Penulis : oke afiza, kakak boleh minta waktunya sebentar ya sambil nunggu dijemput bunda?

Narasumber : boleh kak, kakak mau Tanya apa?

Penulis : afizabelajar di AHE sudah berapa lama?

Narasumber : hehehe, lupa kak tapi afiza ingat kemaren kayaknya bulan November setelah ulang tahunku.

Penulis : wah berate udah tiga bulanan ya fiz. Gimana belajar di AHE?

Narasumber : enak kak, soalnya gurunya baik-baik semua.

Penulis : belajar di AHE itu ngapain aja fiz?

Naasumber : yaa belajar baca kak. Pas dating aku disuruh keluarin buku, terus disuruh tebalkan, terus baca buku tulis, baca buku AHE, baca buku tulis lagi, menulis terus permanan.

Penulis : Afiz paling suka saat belajar apa?

Narasumber : Afiz suka permainan hehehe.

Penulis : Afiz pernah gak mau belajar?

Narasumber : engga, Afiz malah pingin les setiap hari

Penulis : wahahaa Afiza semangat sekali, oke Fiz terimakasih
ya.

Narasumber : iya kak,sama sama

FIELD NOTE

Kode : O- 01

Topik : Observasi

Hari,Tanggal : Sabtu, 10 Maret 2022

Tempat : Ruang Pembelajaran AHE Ngadirejo
Kartasura

Pada hari itu saya sudah sudah mohon ijin untuk melaksanakan observasi di Lembaga AHE unit Ngadirejo. Pada siang itu setelah dari kampus saya berangkat menuju lokasi, karena lumayan dekat perjalanan hanya membutuhkan waktu 5 menit saja. Sesampainya disana saya dipersilahkan masuk oleh para guru dan disana saya melihat sudah ada 6 anak yang belajar. Saya melihat anak baru dating lagi dan hal pertama yang dilakukanya adalah mengisi absen dan langsung dipersilahkan duduk untuk belajar. Saya melihat tentor memberikan stimulasi pertanyaan seperti waahhh mas Riski diantar

siapa? Atau Mas Riski sudah makan siang belum? Agar fokus mereka mulai teralihkan ke Guru yang mengajar.

Pembelajaran dimulai dengan senam otak, saya melihat guru membuat pola seperti angka delapan terbalik atau posisi tidur dan anak langsung menebalkan pola tersebut berulang-ulang. Pertama menggunakan tangan kanan, setelah beberapa saat saya melihat guru mengintruksikan anak untuk berganti tangan menggunakan tangan kiri. Hal yang sama dilakukan lalu berganti menggunakan dua tangan secara bersamaan,

Setelah selesai dengan senam otak saya memperhatikan Guru membuka buku di halaman pengayaan yang diberikan di pertemuan sebelumnya dan anak membaca pengayaan tersebut. Saya melihat guru memancing anak yang lupa dengan kata bantuan seperti “Cacing” huruf yang harusnya di baca adalah “CA”. anak yang bosan kemudiah diselingi dengan sedikit obrolan, setelah anak kembali bersemangat Guru melanjutkan pembelajaran membaca lagi.

Dalam observasi ini saya memperhatikan apabila ada anak yang belum lancar Guru menuliskan keterangan mengulang pada kartu prestasi, berarti anak tidak membaca modul melainkan langsung ke pengayaan. Disaat itu saya juga melihat dan mengamati isi buku modul dari berbagai level. Saya melihat modul level 1-5 berisi huruf konsonan, “a”, “I”, “u”, “o”, “e”. baru setelah itu masuk ke level 6 berisi

tentang huruf mati seperti, ban, bin, car, bal dan level 7 berisi angka, bang, lang dan sebagainya.

Setelah membaca modul saya melihat guru menuliskan kata demi kata secara spontan lalu anak membacanya. Pada tahap ini saya melihat Guru menuliskan pengayaan sesuai dengan apa yang diajari hari ini sampai selesai. Setelah selesai dengan pengayaan anak disuruh membuat angka 1-5 lalu guru yang mendikte 5 kata yang akan ditulis anak. Setelah semuanya selesai guru menyuruh membereskan alat tulis anak lalu masuk dalam kegiatan permainan. Permainan dilaksanakan sebagai kegiatan penutup dalam pembelajaran seperti permainan tutup buka kartu, buaya-buayaan dan cepat cepatan membaca. setelah selesai saya pun pamit pulang pada pukul 16.00 dan mengucapkan terimakasih kepada guru di AHE.

FIELD NOTE 5

Kode : O-02

Topik : Observasi

Tanggal : 27 Mei 2022

Tempat : Lembaga Les Baca AHE unit Ngadirejo Kartasura

Saya menuju lokasi AHE pada siang hari, saya sampai dilokasi pukul 12.30 WIB dan disana sudah ada murid 2 yang sudah datang. Sesampainya disana saya lalu bersalaman dengan para wali

murid, kakak Catur dan kakak Riska, selaku Guru di AHE. Saya mengamati Guru yang menyambut anak-anak sangat ramah terhadap murid ataupun orang tua yang mengantarkan putranya ke lembaga. Selesai bersalaman dengan wali murid dan tutor lain, saya masuk ke kelas untuk melakukan observasi. Pukul 12.45 saya membantu tutor untuk menyiapkan ruangan belajar anak-anak untuk menata meja dan mempersiapkan semuanya.

Pada saat pembelajaran berlangsung, pada pukul 13.00 WIB disana sudah ada 6 orang anak-anak yang sudah mengantri untuk belajar, dan sesuai peraturan pembelajaran dilaksanakan satu tutor melayani 2 anak. Artinya 2 anak lagi di persilahkan menunggu tetap diruangan dengan di fasilitasi beberapa media permainan. Para orang tua mengantarkan anak sampai diluar dan kembali pulang, namun ada juga yang memiliki rumah yang berjarak jauh para wali murid lebih memilih untuk menunggu. Mbak Catur dan Mbak Riska langsung mempersilahkan anak duduk ditempat yang disediakan. Selanjutnya Guru mempersilahkan untuk mengeluarkan alat-alat tulis seperti buku, alat tulis dan buku modul masing-masing. Pertama tutor mengisi tanggal dan identitas les AHE di buku masing-masing anak dibagian paling atas. Kemudian anak dipersilahkan untuk menggambar terlebih dahulu. Menggambar ini dijadikan sebuah kegiatansenam otak, yang berharap mampu mengembalikan mood anak ketika tadi berangkat dari rumah dengan keadaan mood yang

jelek. Setelah menggambar kegiatan baca buku modul, setiap anak memiliki kesempatan membaca buku modul sebanyak 4 halaman dan itu juga akan ditulis pada kartu prestasi.

Tujuan adanya kartu prestasi adalah mencatat batasan anak dan bagaimana perkembangan anak membaca, jadi dalam kartu prestasi tersebut berisikan tanggal, halaman, PB (pokok bahasan) dan juga keterangan lanjut atau ulang. Setelah selesai baca buku modul anak-anak diminta menulis angka 1- 5 di buku tulis masing masing dan nanti tutor akan memberikan kosa kata sesuai PB anak tersebut untuk di tuliskan pada bukunya. ketika anak lupa dengan beberapa bentuk huruf maka anak anak akan bertanya misalkan bu ca itu gimana? kemudian tutor menjawab cacing dibaca? ca (hanya diambil huruf depannya saja). Dengan begitu anak-anak mengingat bagaimana bentuk dari huruf ca. setelah menulis anak-anak di minta untuk merapikan meja dengan membereskan alat tulis dengan memasukkannya pada tas masing-masing. Kemudian tutor menyiapkan kartu huruf itu sesuai pokok bahasannya, ketika anak pada level satu, dan sampai di huruf ma, maka tutor menyiapkan kartu ma sampai a. Dan menyuruh anak untuk menebaknya. dimeja sudah tersedia kartu huruf berupa : A,BA,CA,DA,FA,GA,HA,JA,KA,LA,MA, anak-anak diminta menyertakan satu persatu huruf tersebut, kemudian tutor merangkai kata menggunakan kartu huruf tersebut misalnya: LA-MA, MA-MA,

JA-MA, GA- MA, MA-CA. seringnya terjadi ketika baca modul mereka merasa sulit untuk mengingat-ingat huruf tapi ini tidak berlaku ketika anak membaca menggunakan kartu huruf ini, mereka lebih lancar dibandingkan waktu baca menggunakan buku modul. Penulis juga melihat siswa yang mengalami pecahnya konsentrasi ditengah pembelajaran berlangsung, anak tidak mau membaca modul dan memilih untuk bermain pensil, menggambar dan lain sebagainya. Penulis melihat upaya guru dalam mengembalikan konsentrasi belajar anak dengan mengalihkan perhatian anak dengan pertanyaan seperti “Nadia, tadi berangkat diantar siapa ?” atau dengan mengisi permainan ditengah-tengah pembelajaran. Setelah konsentrasi anak kembali maka Guru akan melanjutkan pembelajaran sampai selesai.

FIELD NOTE 6

Kode : O-03

Topik : Observasi 03

Tanggal : 05 April, 2023

Tempat : Lembaga Les Baca AHE unit Ngadirejo Kartasura

Pada observasi yang ke-3 ini saya berangkat ke Unit Ngadirejo Kartasura pukul 13.00. pada saat saya datang saya sudah melihat guru sudah siap mengajar di ruang belajar AHE Ngadirejo Kartasura Sukoharjo. Pukul 13.00 belum ada anak yang datang jadi saya bisa

menyapa guru AHE terlebih dahulu. Setelah beberapa lama anak pertama datang pukul 13.09 anak datang langsung masuk dan mengisi presensi. Setelah itu anak langsung dipersilahkan untuk belajar dan bebas memilih guru. Saat anak sudah duduk guru langsung mempersilahkan anak untuk mengeluarkan buku dan alat tulis. Saat itu anak memasuki langkah pertama metode AHE yaitu senam otak.

Senam otak dilaksanakan dengan menebalkan angka 8 terbalik dengan menggunakan tangan kanan, kiri dan kedua tangan bersamaan. Saat itu anak mengajak berbicara guru lalu guru mengingatkan untuk menyelesaikan penebalan angka 8 terbalik terlebih dahulu. Dalam proses penerapan senam otak guru juga selalu membimbing agar anak konsentrasi dan fokus agar tidak tengak tengok dan berbicara dengan teman yang ada disampingnya.

Setelah senam otak selesai kemudian guru membuka buku tulis pada tulisan pengayaan pada pertemuan sebelumnya. Guru membimbing anak untuk membaca kembali pengayaan yang sudah dipelajari sebelumnya. Pada saat membaca pengayaan terlihat anak masih kesulitan mengingat pokok bahasan yang ada di pengayaan. Melihat anak merasa kesulitan maka guru memberi kata bantuan seperti “bana, jadi ban dibaca bantu”.

Membaca modul adalah langkah setelah membaca pengayaan atau remedial. Saya melihat guru membimbing anak membuka halaman buku yang akan dipelajari hari ini. Kemudian guru memberikan contoh cara membaca pokok bahasan yang akan dibaca terlebih dahulu. Kemudian

anak membaca modul sampai selesai sambil disimak oleh guru. Jika ada yang salah guru membenarkan dengan cara memberi kata bantuan agar anak bisa terbantu dalam membacanya.

Membaca modul selesai dilanjutkan dengan menulis, langkah menulis ini dilakukan dengan menunjuk salah satu kata di buku pengayaan lalu anak menyalin. Menulis sebanyak lima nomor dengan pertimbangan kata-kata yang masih rancu. Dilanjutkan dengan permainan membaca cepat kartu huruf. Dilaksanakan dengan cara memperlihatkan kartu huruf dengan secara cepat agar merangsang anak untuk membaca lebih cepat. Setelah selesai guru membimbing anak untuk memasukan buku dan tepuk AHE yaitu “Aku Bisa Aku Hebat Yes”. Pembelajaran telah selesai dilaksanakan.

LAMPIRAN 5**Kegiatan Pembelajaran Dan Penelitian**

Kegiatan pembelajaran AHE



Wawancara dengan kepala unit AHE Ngadirejo



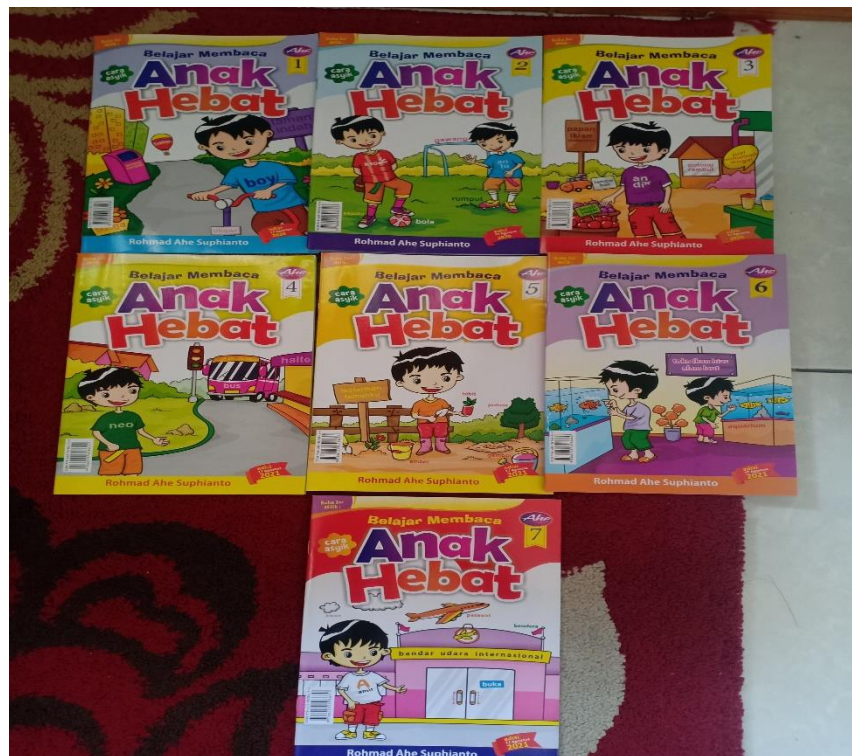
Wawancara dengan Tentor AHE ngadirejo



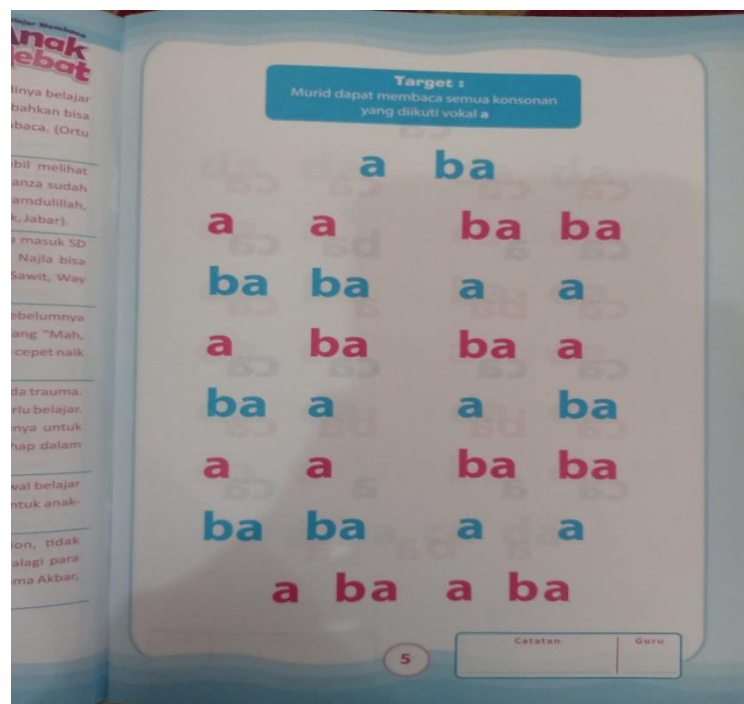
Wawancara dengan Tentor AHE



Wawancara dengan Tentor



Modul AHE



Level 1

Target : Murid bisa membaca semua konsonan yang diikuti vokal i

a i
i i i
i ra ma
ra ma i
la i la
ba la i
a la i ka
a ca ra na i la ra ma i
sa ya ca pa i ja ya

4 Catatan Guru

Level 2

Target : Murid bisa membaca semua konsonan yang diikuti vokal u

a i u
u u u u ta ra
i a u u da ra
a a u pi sa u
u a u ki ca u
i i u ki la u
u u u hi ja u
i a u ha ra u
ka la u bi sa ba ca
sa ya ja di u ta ma

4 Catatan Guru

Level 3

Target: Siswa bisa membaca semua konsonan yang diikuti vokal o

a i u o

a o o o o o o

a i o o ri ga mi

o u o bi o da ta

i i o o sa ka

u a o va ri o

u u o o la la

o i o mi o

pa kai mi o ja di ga ya

va ri o ju ga ga ya

di bi o la a da i ra ma

4

Catatan Guru

Level 4

Target: Murid bisa membaca semua konsonan yang diikuti vokal e

a i u o e

e e e ba e

e o e o e bo bo

u a e e na ro ta li

i i e e ja

o a e e bi

gue a ku sa ma sa ja

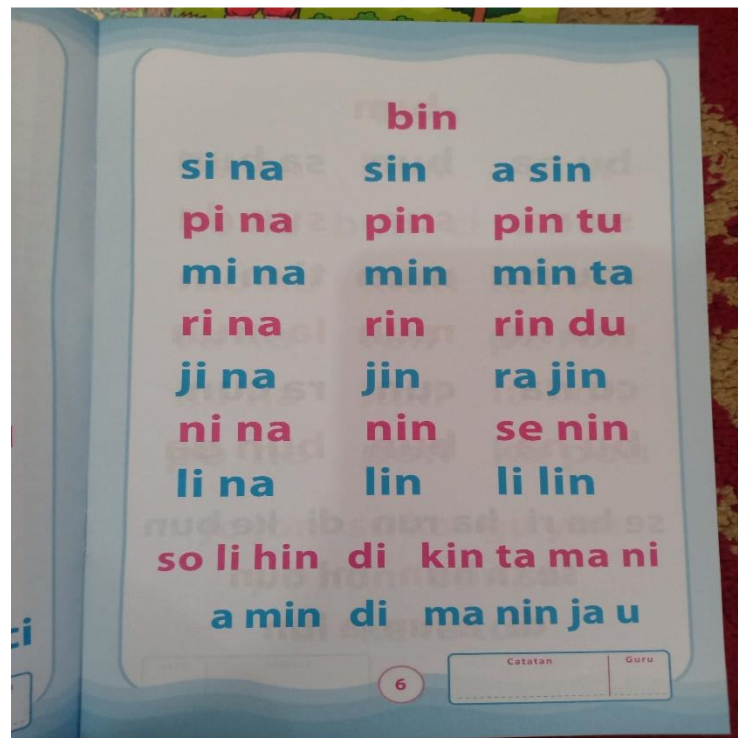
e va da ri ko ta so e

e e e ba wa ku e

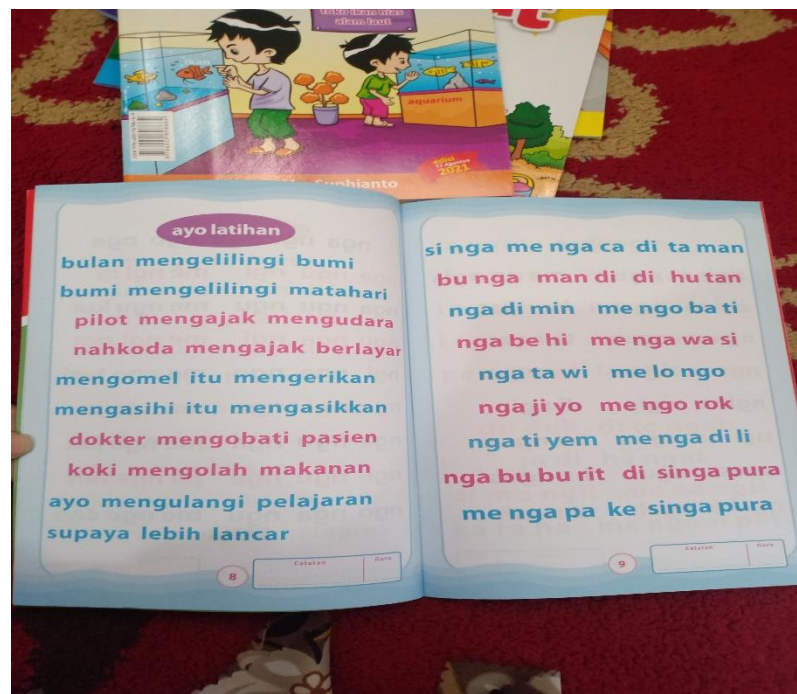
4

Catatan Guru

Level 5



Level 6



Level 7






Piala Kelulusan



Piagam kelulusan

KARTU PRESTASI BELAJAR HITUNG

NAMA : Nabila

KELAS : 1 SD

Tgl	Level	PB		Materi Drill	Guru
		No	Materi		
2/4/22	1	1	2+1	pln	Riska
5/4/22	1	3	5+1	t	Riska
7/4/22	1	5	8+1	t	Riska
9/4/22	1	7	1+5	t	Riska
11/4/22	1			t	Riska
14/4/22	1	13	5+5	t	Riska
16/4/22	1	14	10+3	t	Riska
21/4/22	1	16	10+6	t	Riska
26/4/22	1	19	4+10	t	Riska
28/4/22	1	20	8+10	Naik level 2	Riska
10/5/22	2	24	6+2	pln	Riska
12/5/22	2	25	8+2	t	Riska
14/5/22	2	26	11+2	pln	Elia
17/5/22	2	28	2+5	t	Riska
21/5/22	2	29	2+7	t	Riska
24/5/22	2	31	3+3	t	Riska
31/5/22	2	33	6+6	t	Riska
2/6/22	2	35	8+8		Riska
4/6/22	2	36	9+9	t	Riska
7/6/22	2	37	9x3	t	Elia
8/6/22	2	38	9+5	t	Elia

Kartu prestasi

LAMPIRAN 6

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 990 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2022
 Lampiran : -
 Penhal : Permohonan Izin Observasi

Kepada Yth.
 Kepala Unit Les Baca Anak Hebat Unit Ngadirejo Kartasura
 Di
 Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Elia Iyuhana Safitri
 NIM : 183141087
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Metode AHE Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Anak Pada Lembaga Les Baca Anak Hebat Di Unit Ngadirejo Kartasura Sukoharjo

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Selas, 29 Maret 2020 - Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 28 Maret 2022



Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Surat Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.unsai.ac.id E-mail info@unsai.ac.id

Nomor : B- 991 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala Unit Lembaga Les Baca Anak Hebat Unit Ngadirejo Kartasura
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Elia Iyuhana Safitri
 NIM : 183141087
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Metode AHE Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Anak Pada Lembaga Les Baca Anak Hebat Di Unit Ngadirejo Kartasura Sukoharjo Tahun 2021/2022
 Waktu Penelitian : Selasa, 29 Maret 2022 - Selesai
 Tempat : Lembaga Les Baca Anak Hebat Unit Ngadirejo Kartasura

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 28 Maret 2022
 Dekan
 Wakil Dekan I

 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199503 2 002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Surat ijin penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN
ANAK HEBAT INDONESIA
 Pusat : Jl. Kraton 100 Kartosuro, Sukoharjo, Jawa Tengah
 Telp. (0271) 7791738 Website: www.ahe.education

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 3/KET/III.4/2022

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan nomor B-991/Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2022, Hal izin mengadakan penelitian pada tanggal 29 Maret 2022, maka Kepala Unit AHE Ngadirejo Kartasura Sukoharjo dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Elia Iyuhana Safitri
 NIM : 183141087
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah
 Jurusan : PGMI
 Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Memang benar-benar melakukan kegiatan penelitian di lembaga les baca AHE Unit Ngadirejo, Kartasura Sukoharjo pada tanggal 29 Maret 2022 s/d selesai guna melengkapi data pada penyusunan Tugas Akhir/ Skripsi yang berjudul ' **Metode Ahe Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Pada Anak Di Lembaga Les Baca Anak Hebat Ngadirejo Kartasura Sukoharjo Tahun 2021/2022**'

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 19 Oktober 2022
 Kepala Unit Ahe Ngadirejo


 Nuris Siti Bahdyah, Pd



Surat balasan penelitian